

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah Swt di muka bumi sebagai makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Allah Swt lainnya. Manusia diberi akal untuk berfikir, struktur jasmani yang begitu indah. Dengan kesempurnaan tersebut sehingga Allah Swt jadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...^ط

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi " ... (QS. Al-Baqarah (2): 30).¹

Kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah percobaan yang diberikan Allah, yang bermakna perjuangan bagi manusia dengan berusaha mengerahkan segala daya, tenaga, dan pikiran untuk memenuhi berbagai macam keperluan hidupnya berdasarkan ajaran Alquran.

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi orang yang membacanya, mempelajarinya, mengimaninya dan mengamalkannya. Al-Quran adalah cahaya bagi orang yang dalam kegelapan. Al-Quran juga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 13.

petunjuk bagi setiap orang agar tidak sesat dari jalan yang seharusnya ditempuh, sehingga manusia mendapatkan jalan yang lurus yang akan menyelamatkannya bukan saja di akhirat tetapi selama di dunia ini.²

Begitu penting kedudukan al-Qur'an ini, sehingga al-Qur'an perlu senantiasa dipelajari dan diajarkan oleh setiap muslim. Motivasi untuk pendidikan dan pengajaran al-Quran ini tercermin dalam hadits Nabi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى) كُمْ مَنْ

*Artinya : Dari Ustman r.a. dari Nabi saw sabdanya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhori).*³

Mempelajari al-Quran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntutan yang tak akan ada habisnya.⁴

Tanpa al-Quran manusia tidak akan mampu berjuang untuk memperjuangkan nasib baiknya yang berada diantara dua kesempatan yang dapat ditempuh yaitu baik dan buruk. Akan kemanakah nasib seorang anak manusia terbawa adalah sangat tergantung pada kedekatannya terhadap ajaran ajaran al-Quran yang dapat berperan dalam perjalanan kehidupan manusia.

Itulah sebabnya Allah Swt membekali manusia dengan al-Quran bukan untuk perhiasan atau benda yang di keramatkan, tetapi untuk dibaca dan dipahami isi dan maknanya serta diamalkan dalam

² H.M. Syatiri Ahmad, dkk, *Pedoman Pengajian Al-Quran Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/ Khutbah Agama Islam Pusat Bimas Islam dan Urusan Haji Depag. RI, 1983/1984), h. xi.

³ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh, *Shohih Bukhori Juz VI*, (Darul Kutub, Bairut), h. 427.

⁴ Said A Husin Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki Cet. III*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 6.

kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan akal dan bersihnya hati nurani, Allah Swt. memerintahkan untuk mempelajari dan memperhatikan ajaran al-Quran, mengamalkan isi kandungannya, sehingga akan berfikir dengan dasar al-Quran, bertutur kata dengan dasar al-Quran, berbuat dengan dasar al-Quran, berbakti kepada orang tua dengan dasar al-Quran. Dengan kata lain segala aktifitas yang dilakukan merupakan cahaya ajaran al-Quran yang dibaca dan dipahami.

Membaca al-Quran menjadi suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan menulis al-Quran selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik, akan lincah menulisnya, ada juga orang begitu bagus dalam pembacaan al-Quran akan tetapi tidak pandai menulis ayatnya, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaannya al-Quran akan tetapi ia kurang mampu menulisnya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan menulis ayat al-Quran dengan rapi dan benar.

Pada saat ini terdapat kecenderungan semakin meluasnya anak muda yang tidak dapat membaca al-Quran apalagi memahami arti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana mungkin seorang anak akan beribadah dengan baik, sementara anak tersebut tidak mampu membaca al-Quran.

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Menurut Slameto, keluarga merupakan salah satu faktor

ekstern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi belajarnya.⁵ Keluarga dalam hal ini orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak. Karena, orang tua merupakan pendidik pertama juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab bagi anak.

Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa:

“Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.”⁶

Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 60.

⁶ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al- Huda, 2006), hlm. 110

Laporan khusus oleh *the National Committee for Citizens in Education*, menerangkan bahwa:

“Keterlibatan orang tua bisa memperbaiki prestasi murid-murid, memperbaiki sikap-sikap positif terhadap sekolah dan membantu memotivasi anak untuk berhasil. Manfaatnya tidak dibatasi pada awal masa kanak-kanak atau level dasar saja, tapi banyak pengaruh kuat berasal dari keterlibatan orang tua secara terus menerus.”⁷

Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak di dalam keluarga. Karena itu orang tua haruslah terpanggil untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan, motivasi, nasihat. Semua sikap tersebut hanya didapat dari kedua orang tua.

Tidak sedikit orang tua yang sibuk berusaha mencari nafkah sehingga kurang perhatian terhadap anak untuk mempelajari al-Quran. Ditambah lagi lingkungan tidak mendukung, seperti pengajian di mushalla-mushalla, di masjid-masjid, di rumah tangga dan tidak ada tempat untuk anak belajar al-Quran. Untuk itu dipundak orang tua diletakkan tanggung jawab untuk menjadikan anak mampu membaca al-Quran. Seberapa jauh tanggung jawab orang tua di hadapan Allah Swt untuk berusaha agar anak-anak mampu membaca al-Quran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu kondisi yang paling penting dalam belajar al-Quran. Lingkungan sekolah yang agamis

⁷ Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 66

sangat mempengaruhi perkembangan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar al-Quran. Dengan melihat arti pentingnya lingkungan sekolah sehingga siswa diharapkan mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca al-Quran merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Quran, sehingga peningkatan membaca al-Quran merupakan tuntutan dan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta terbentuknya generasi Qurani yaitu generasi penerus yang mampu merealisasikan ajaran atau pesan-pesan dari al-Quran dalam pentas kehidupan dan keseharian yang penuh dengan tantangan kompleks di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul ketertarikan peneliti dan menuangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

1. Perhatian Orang Tua

- a. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang perhatian terhadap kemampuan anak membaca al-Quran.
- b. Orang tua tidak mampu mengajari anak membaca al-Quran.
- c. Orang tua tidak memenuhi fasilitas belajar al-Quran anak.

⁸ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1662/1/full.pdf> tanggal 21 Nopember 2017. Mutammimal Husna (80100211026), *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Tesis Pascasarjana UIN Alauddin, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 7.

- d. Orang tua tidak pernah menanyakan kemampuan anak membaca al-Quran.
- e. Orang tua tidak pernah memberi pujian atau sangsi terhadap kemampuan anak membaca al-Quran.

2. Lingkungan Sekolah.

- a. Sarana dan prasarana tidak lengkap dan tidak nyaman.
- b. Waktu tidak tersedia dengan cukup untuk belajar al-Quran di sekolah.
- c. Tidak tersedianya media untuk belajar al-Quran.
- d. Guru kurang perhatian terhadap kemampuan siswa membaca al-Quran.
- e. Tidak ada pembiasaan membaca al-Quran sebelum dimulai dan setelah pelajaran selesai (sebelum pulang).

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya variabel yang mempengaruhi kegiatan belajar al-Quran, sehingga perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam pembahasan penelitian dan objek yang diteliti dapat tepat sasaran dan terfokus dan juga karena keterbatasan dana serta waktu penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu perhatian orang tua dan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca al-Quran sebagai variabel terikat.

Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada analisis dua variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu:

1. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang .

2. Bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang.
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang ?.
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang ?.
3. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang ?.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan, tentunya hasil penelitian ini memberikan berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan keislaman.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain terutama dalam kajian hubungan

perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran.

2. Kegunaan Secara Praktik

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktek di lapangan.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan dan bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.
- c. Bagi pengambil kebijakan pendidikan (Kementerian Agama dan kementerian Pendidikan), diharapkan menjadi masukan yang berharga dalam mengevaluasi lembaga pendidikan, guru, siswa dan proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan tesis ini, secara garis besar tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi Kajian Pustaka, Deskripsi Teori yang berkaitan tentang perhatian orang tua, lingkungan sekolah, kemampuan membaca al-Quran, Penelitian

yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Rumusan Hipotesis penelitian.

Bab III memuat Metodologi Penelitian yang meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, Hipotesis Statistik.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi Deskripsi Data Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi, dan Sasaran. Pada bagian akhir tesis ini meliputi Bibliografi, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dari orang tua atau keluarga sebagai lingkungan utama, pertama dan paling dekat dengan anak menjadi hal yang terpenting. Perhatian serta bantuan orang tua sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar termasuk kemampuan anak dalam membaca al-Quran. Perhatian orang tua dalam belajar al-Quran anak merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar al-Quran. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang minat belajar al-Quran.

a. Pengertian perhatian

Secara terminologis terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Drs. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa perhatian diartikan dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.⁹

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 32.

Drs. Sumadi Suryabrata mengemukakan pengertian perhatian, sebagai berikut:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹⁰

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga serta keaktifan jiwa sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek tertentu.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.¹² Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan.¹³ Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.¹⁴

Anak-anak adalah aset besar orang tua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 14.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 56.

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.63.

¹³ Umi Munawaroh, *Tips Mendidik Anak Gemar Beribadah Sejak Dini*, h. 14.

¹⁴ Umi Munawaroh, *Tips Mendidik Anak Gemar Beribadah Sejak Dini*, h. 118.

yang terpenting yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil, dan memberikan mereka pendidikan dan pengajaran.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga serta keaktifan jiwa orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek tertentu.

c. Macam-macam perhatian

Perhatian dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam diantaranya yaitu:

1) Spontan dan disengaja

Spontan maksudnya adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, karena menarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.¹⁵ Sedangkan disengaja adalah perhatian timbul karena usaha.¹⁶

2) Statis dan disengaja

Statis maksudnya adalah perhatian yang tetap pada sesuatu dengan tidak mengalami perubahan. Sebaliknya perhatian dinamis adalah selalu berubah-ubah dari satu objek ke objek lain.¹⁷

3) Konserfatif (perhatian memusat) dan distributive (perhatian terbagi-bagi)

¹⁵ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: ummpress, 2010), h. 80-81.

¹⁶ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 73.

¹⁷ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, h. 81.

Konserfatif maksudnya adalah perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah), dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain. Sebaliknya distributive, seseorang dapat melakukan perhatian kepada beberapa arah dalam waktu bersamaan.¹⁸

4) Sempit dan luas

Maksudnya, seseorang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada objek terbatas, sekalipun dalam lingkungan yang ramai. Disamping itu, perhatian orang semacam ini tidak mudah beralih pada objek lain, termasuk juga jiwanya tidak mudah tergoa pada keadaan sekelilingnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki perhatian luas dengan mudah sekali tertarik pada kejadian-kejadian disekelilingnya, sehingga perhatiannya tidak mengarah pada objek tertentu.¹⁹

d. Bentuk- bentuk perhatian orang tua

- 1). Hadiah dan hukuman Menurut uraian H.C. Witherington dan Lee J.Cronbach Bapemsi, salah satu faktor serta kondisi yang mendorong perbuatan belajar adalah efek penghargaan (reward) dan hukuman.²⁰ Situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan dengan individu dimasukkan dalam lingkaran kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup dengan ancaman hukuman, atas bawah ditutup dengan barrier (pengewasan). Dalam situasi seperti

¹⁸ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, h. 81.

¹⁹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, h. 81.

²⁰ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008)*, h. 69.

ini individu harus memilih alternatif yang sama-sama tidak disenangi. Sedangkan situasi yang mengandung hadiah, individu lebih masuk ke medan terbuka satu sisi, sebelah kanan ada tugas sebagai pra sarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.²¹

2) Pemeliharaan jasmani dan psikis

Menurut uraian H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi, salah satu faktor serta kondisi yang mendorong perbuatan belajar adalah kesehatan jasma dan keadaan psikis.²² Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol.

Selain kadar makanan juga pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang, biasanya tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai jenis macam penyakit seperti influenza, batuk dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar, apabila sampai jatuh sakit, boleh dikatakan aktivitas ini berhenti. Sedangkan keadaan psikis memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar. Karena nampak dengan jelas bahwa belajar lebih banyak berhubungan dengan jiwa.²³

3) Mengarahkan dan membimbing

²¹ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 60.

²² H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 69.

²³ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 70-72.

Menurut LD. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D. salah satu faktor aspek mengajar adalah “direct or guide learning” (mengarahkan dan membimbing belajar). Pendidik senantiasa harus senantiasa menunjukkan kepada anak manusia yang masih muda ini, tentang kepentingan masyarakat lingkungannya dengan segala variasi dan perubahan-perubahan yang progresif, tujuan mereka belajar harus digaris bawahi dengan tebal dan jelas, mereka diperlihatkan jalan dan arah serta perlengkapan menuju tujuan yang sedang dikejar. Semua aktivitas belajar harus tunduk terhadap tujuan dan mereka harus terus-menerus diberi semangat yang kuat dan benar.²⁴

4) Menciptakan lingkungan yang aman

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor lingkungan. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Lingkungan alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara. Belajar dalam keadaan udara yang sejuk dan segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia atau representasinya (wakilnya) maupun yang berwujud hal-hal yang lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir didekatnya atau keluar masuk atau

²⁴ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 98-99.

bercakap-cakap didekat tempat belajar itu. Representasi manusia atau potret, tulisan, rekaman suara dan lainnya juga berpengaruh. Lingkungan sosial lain yang juga berpengaruh, seperti mesin, pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, keramaian pasar atau tempat kerja dan lain sebagainya.²⁵

c. Pemenuhan fasilitas

Pemenuhan fasilitas berfungsi sebagai salah satu sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang sudah direncanakan. Pemenuhan ini dapat berwujud perangkat keras seperti gedung sekolah, ruang belajar dan perlengkapannya, alat-alat praktikum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya. Semua ini besar pengaruhnya terhadap bagaimana belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya.²⁶

d. Pengawasan

Pengawasan yaitu usaha mengawasi yang dilakukan terhadap lingkungan yang turut menentukan sejauhmana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik, yakni lingkungan belajar yang menantang dan merangsang anak-anak untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran anaknya dengan mengarahkan dan membimbing, memenuhi fasilitas, pemeliharaan jasmani dan psikis, menciptakan lingkungan yang aman, pengawasan

²⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 28.

²⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 29.

²⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 66-67.

serta memberikan hadiah dan hukuman dalam proses belajar anak.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Supardi Imam menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.²⁸ Menurut Oemar Hamalik lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.²⁹

Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain dalam Sudiyono, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.³⁰ Lingkungan juga diartikan dengan segala sesuatu yang ada di dalam dan diluar diri individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku atau perkembangannya.³¹ Jadi, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan individu termasuk keagamaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengertian Sekolah

Beberapa definisi sekolah adalah:

A school is an institution designed for the teaching of students (or "pupils") under the direction of teachers. Pemaknaan definisi tersebut dapat dipahami bahwa sekolah itu adalah institusi/

²⁸ Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT. Alumni, 2003), h. 2.

²⁹ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 195.

³⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam, Jilid 1*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 298.

³¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 40.

lembaga yang dibuat untuk mengajar peserta didik di bawah arahan guru.³²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 kata “sekolah” muncul sebagai “bentuk pendidikan formal” baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah (UUSPN No. 20/ 2003). Dengan demikian, UUSPN No. 20 tahun 2003 memandang sekolah sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada pendidikan formal.³³

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.³⁴

Pelaksana pendidikan agama Islam di sekolah tidak lain adalah guru agama (Islam). Tugas guru dan semua elemen pendidik di sekolah di samping memberikan pendidikan dasar-dasar keilmuan, juga pendidikan budi pekerti dan agama. Sedangkan pendidikan budi pekerti dan agama ini seharusnya merupakan lanjutan atau setidaknya tidak bertentangan dengan yang pernah diberikan di dalam keluarga anak didik. Pendidikan agama di sekolah mestinya searah dengan yang diberikan di keluarga.

³² Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 26.

³³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

³⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995), h. 77.

Agar tidak terjadi pertentangan dalam diri anak yang akhirnya justru membuat bingung.³⁵

Dengan kata lain sekolah, pendidikan dalam pengertiannya yang luas, merupakan kesinambungan dari ibadat, jadi sekolah juga merupakan kesinambungan dari mesjid dalam melaksanakan aspek ibadat yang lebih khusus, seperti membaca Alquran.³⁶

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan dalam bentuk lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan tempat seseorang bergaul atau berbaur dengan teman sebaya dan orang dewasa yaitu guru di dalamnya terjadi interaksi sosial dan transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi peserta didik juga merupakan kesinambungan dari masjid dalam melaksanakan aspek ibadah yang khusus seperti membaca Alquran sesuai dengan tahapan dan perkembangannya.

c. Hakekat Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.³⁷ Sekolah memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami

³⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h.303.

³⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), h. 175.

³⁷ Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 145.

perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk ke sekolah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bercorak informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah.³⁸

Sebaliknya di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, tradisi seperti itu tak mungkin dipertahankan. Untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan kepentingan itu, maka dibentuk lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan yang dimaksud. Dengan demikian, secara kelembagaan maka sekolah-sekolah pada hakikatnya adalah merupakan lembaga pendidikan yang artifisial (sengaja dibuat).³⁹

Memang proses perkembangan remaja sangat dipengaruhi lingkungan. Bahkan lingkungan merupakan faktor kedua setelah faktor pembawaan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan keagamaan seseorang. Tanpa pengaruh dan dukungan dari lingkungan proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan berhasil dengan baik.⁴⁰

Sekolah merupakan pendidikan formal, karena pendidikan tersebut diselenggarakan secara terstruktur, berjenjang, dan diselenggarakan sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003

³⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 129.

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 217.

⁴⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 41.

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi pendidikan nasional adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Sekolah yang kaya akan fasilitas belajar, memiliki sarana prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diikuti dengan suasana akademis yang wajar, akan mendukung semangat belajar para siswanya.

Lingkungan belajar di sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Keluarga tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Maka sepantasnya orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawab tersebut pada sekolah. Dan memang, sekolah telah diatur dan dipersiapkan sedemikian rupa mampu melaksanakan tugas ini.⁴¹

Sekolah memiliki tujuan. Tujuan utama sekolah adalah pengalaman belajar anak. Goodlad dalam Cepi Triatna menyimpulkan tiga tujuan sekolah, yaitu:

We conclude that four broad areas of goals for the schools have emerged. They are the following:

1. Academic, embracing all intellectual skills and domains of knowledge.

⁴¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 303.

2. *Vocational, geared to developing readiness for productive work and economic responsibility.*
3. *Social and civic, emphasizing the development of individual responsibility, talent, and free expression.*

Apa yang disimpulkan Goodlad dapat dipahami bahwa tujuan sekolah adalah untuk:

1. Akademik, yaitu merangkul semua keterampilan intelektual dan domain pengetahuan.
2. Kejujuran, yaitu diarahkan untuk mengembangkan kesiapan untuk pekerjaan produktif dan tanggung jawab ekonomi.
3. Sosial dan kemasyarakatan, yaitu menekankan pengembangan tanggung jawab individu, bakat, dan ekspresi yang bebas.⁴²

Lingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam mengambil perannya untuk mendidik anak. Anak mendapat pengetahuan tentang agama dari pelajaran keagamaan di sekolah. Terutama bagi anak yang bersekolah yang berciri khas Islam seperti pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sebagainya. Dengan perolehan pendidikan keagamaan dari sekolah inilah remaja dimungkinkan akan berperilaku keagamaan yang baik.

Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan

⁴² Cipi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 27.

kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.⁴³

Kepribadian anak ini termasuk masalah yang mendapat perhatian, khususnya orang tua dan masyarakat, kepribadian anak yang tidak diantisipasi akan merusak ketenteraman umum dan menghancurkan diri sendiri. Karena itulah upaya-upaya pembinaan harus selalu dilakukan agar generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran. Selanjutnya, perilaku beragama juga harus diimplementasikan di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.⁴⁴

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 24.

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 55.

Memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai seberapa jauh pengaruh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan terhadap perkembangan jiwa keagamaan pada anak. Berdasarkan penelitian *Gillesphy* dan *Young*, walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak.⁴⁵

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

Menurut Mc Guire dalam Jalaludin, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses *pertama* adalah adanya perhatian; *kedua*, adanya pemahaman; dan *ketiga*, adanya penerimaan. Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu.

Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu,

⁴⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 218.

maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya.

Kedua, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hafalan semata.

Ketiga, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik.⁴⁶

d. Karakteristik Sekolah Bermutu

Kebermutuan sekolah terlihat dari sejumlah karakteristik yang menyertai sekolah dilihat dari masukan, proses, maupun hasil sebagai berikut.

1. Memiliki visi dan misi yang jelas. Kejelasan visi dan misi sekolah dicirikan oleh:
 - 1) Visi dan misi sekolah dirumuskan secara jelas.
 - 2) Visi dan misi sekolah dirumuskan secara bersama dengan para pemangku kepentingan sekolah.
 - 3) Visi dan misi sekolah dijadikan acuan perilaku oleh warga sekolah.

⁴⁶ Jalaluddin. *Psikologi Agama ...*, h. 219.

- 4) Visi dan misi sekolah dijabarkan menjadi tujuan/ sasaran, program (jangka panjang dan jangka pendek) dan kebijakan sekolah.
 - 5) Lingkungan sekolah dan operasional keseharian sekolah mencerminkan kebijakan dan tujuan/ sasaran sekolah.⁴⁷
2. Kepala sekolah memiliki kepemimpinan transformasional yaitu:
- 1) *Idealized Influence*: kepala sekolah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi guru dan karyawan.
 - 2) *Inspirational Motivation*: kepala sekolah dapat memotivasi seluruh guru dan karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.
 - 3) *Intellectual Stimulation*: kepala sekolah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan stafnya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan sekolah ke arah yang lebih baik.
 - 4) *Individual consideration*: kepala sekolah dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi guru dan stafnya.⁴⁸
- Memiliki guru yang profesional. Keprofesionalan guru dicirikan oleh:
- a) Rincian kualifikasi dan pengalaman guru sebagai pendidik yang sesuai dengan pengalaman pendidikannya.
 - b) Guru merasa nyaman untuk bekerja di sekolah.
 - c) Guru dipersepsi baik (positif) oleh siswa.
 - d) Guru mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴⁷ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 53.

⁴⁸ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), h. 128.

- e) Guru menghadirkan orang tua peserta didik untuk melihat bagaimana disiplin ditegakkan di kelas.
 - f) Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan proesi berkelanjutan.⁴⁹
3. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Kekondusifan lingkungan sekolah dicirikan oleh:
- a) Gedung, halaman dan peralatan sekolah yang bersih dan terawat.
 - b) Orang tua dapat melihat hubungan yang positif antara warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya.
 - c) Mekanisme partisipasi siswa dalam organisasi sekolah tertuang secara jelas, seperti aturan untuk menjadi perwakilan kelas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
 - d) Sekolah mempunyai aturan yang dirumuskan dengan jelas dan secara tertulis mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan lainnya.
 - e) Semua warga sekolah memahami aturan sekolah.
 - f) Masalah-masalah dan isu-isu berkaitan dengan peserta didik, guru, dan daya dukung terhadap pembelajaran yang berkualitas didiskusikan dengan warga sekolah.⁵⁰
4. Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik. Keramahan ini tercermin dalam:
- a) Adanya pembimbingan karier dan unit pendukung lainnya bagi peserta didik.
 - b) Peserta didik mempunyai akses yang mudah terhadap semua layanan sekolah.

⁴⁹ Cegi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 54.

⁵⁰ Cegi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 55.

- c) Pihak sekolah memiliki jaringan kerja dengan pihak lain untuk mendukung layanan pembelajaran yang berkualitas. Seperti: perguruan tinggi, puskesmas, lembaga psikologi, dan lain-lain.⁵¹
5. Manajemen sekolah yang kuat. Kekuatan manajemen sekolah dicirikan oleh:
- a) Kondisi orang tua siswa dan pengurus komite sekolah merasa puas terhadap pengelolaan keuangan sekolah.
 - b) Sekolah memiliki tenaga administrasi sekolah yang profesional dan memadai untuk mendukung operasional sekolah.
 - c) Tenaga administrasi sekolah mampu mengenal peserta didik.
 - d) Fasilitas sekolah didukung oleh teknologi yang memadai, seperti komputer untuk pengolahan sistem informasi sekolah.
 - e) Sekolah mempunyai fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, peralatan dan lapangan olahraga, dan lain sebagainya.
 - f) Pengembangan keprofesionalan guru dan sistem penilaian kinerja guru tersedia dan dilaksanakan serta ditindaklanjuti secara sistematis dan berkelanjutan.
 - g) Sekolah memfasilitasi bagi guru-guru untuk merencanakan dan melakukan pengembangan diri.
 - h) Jumlah peserta didik per kelas/ per sekolah sesuai dengan standar dan pengaturan lingkungan kelas dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.
 - i) Peserta didik merasa puas dengan pengaturan jadwal KBM.⁵²
6. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang. Pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip:

⁵¹ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 55.

⁵² Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 55.

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Sekolah menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi siswa.
- 4) Dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 5) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.⁵³
- 7) Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna. Kebermaknaan dalam penilaian dan pelaporan peserrta didik dicirikan oleh:

⁵³ Lukman Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hh. 18-19.

- a) Pemahaman dan kepuasan orang tua terhadap informasi yang diberikan berkaitan dengan perkembangan dan capaian akademik dan non akademik anak mereka di sekolah.
 - b) Sekolah memfasilitasi orang tua untuk mengetahui perkembangan akademik, sosial, personal, dan fisik peserta didik secara berkala.
 - c) Guru dapat melakukan perubahan pendekatan pembelajarannya berdasarkan hasil penilaian.
 - d) Guru mengaplikasikan berbagai macam teknik penilaian.
 - e) Informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar peserta didik bersifat membangun dan membimbing.⁵⁴
7. Sekolah berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat di lingkungannya:
- a) Mencerdaskan kehidupan masyarakat.
 - b) Membawa pembaruan perkembangan masyarakat.
 - c) Melahirkan warga masyarakat yang siap bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat
 - d) Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integritas sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.⁵⁵

3. Kemampuan Membaca al-Quran

Definisi Alquran meliputi dua hal, yaitu secara bahasa dan secara istilah, masing-masing sebagai berikut:

a. Secara bahasa

⁵⁴ Cegi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah...*, h. 57.

⁵⁵ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 139.

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) kata **الْقُرْآنُ** terambil dari kata **قَرَأَ** . Bentuknya sepola dengan kata **فَعْلَانُ** seperti kata **الْعُفْرَانُ**. Penambahan alif dan nun berfungsi untuk menunjukkan kesempurnaan. Maka secara bahasa kata **الْقُرْآنُ** bukan sekedar bacaan (**قِرَاءَةٌ**) tapi berarti bacaan yang sempurna. Kata “bacaan” ini mengandung bahwa al-Quran merupakan sesuatu yang selalu dibaca (**مَقْرُوءٌ**).⁵⁶

Kemudian pendapat dari kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, bahwa al-Quran berasal dari kata kerja Qara’a yang berarti membaca.⁵⁷ Sebagaimana firman Allah Swt.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamaah (75): 17-18).*⁵⁸

b. Secara Istilah

Definisi al-Quran secara istilah para ulama berbeda pendapat dengan berbagai macam variasi, antara lain:

⁵⁶ Safiudin Shidik, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2009), h. 17.

⁵⁷ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran Cet. 1*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 36.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), h. 577.

Al-Quran bagi kaum muslimin adalah verbun dei (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, nabi yang ummi melalui perantara Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun lamanya.⁵⁹ Kemudian menurut al-Jurjani, al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, yang sudah ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁶⁰

Sedangkan menurut Ibrahim Nasbi, al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sepanjang zaman.⁶¹

Al-Quran adalah sumber pertama ajaran Islam dan merupakan kitab suci yang disampaikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup yang bahagia di dunia dan akhirat.⁶²

Dari beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa al-Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat jibril, mendapat pahala bagi yang membacanya karena membaca satu huruf dari al-Quran maka Allah memberikan sepuluh kebaikan, kemudian al-Quran diturunkan untuk umat manusia semesta alam.

c. Fungsi Turunnya Al-Quran

⁵⁹ Oom Mukarromah, *Ulumul Quran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

⁶⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran Cet. II*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 34.

⁶¹ Ibrahim Nasbi, *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu Cet*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1.

⁶² Solihat Titin Sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 62.

Bila ditelusuri ayat-ayat yang menjelaskan tentang fungsi turunnya al-Quran kepada umat manusia maka jelaslah al-Quran berfungsi:

1. Sebagai Huda (هُدًى): petunjuk bagi kehidupan ummat. Dalam al-Quran ditegaskan sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. Al-Baqarah(2): 2)⁶³

2. Sebagai Rahmat (رَحْمَةً) atau keberuntungan yang diberikan oleh Allah kepada manusia berupa kasih sayang-Nya.

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ . هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ

Artinya : Inilah ayat-ayat al-Quran yang mengandung hikmat. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.(Q.S. Lukman (31): 2-3).⁶⁴

3. Sebagai Furqan (فُرْقَانٌ) : pembeda antara yang baik dengan yang buruk, yang halal dengan yang haram dan yang salah dengan yang benar, yang indah dengan yang jelek. Dan yang dapat dilakukan dan yang terlarang untuk dilakukan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

Artinya: Bulan Ramadhan adalah bulan di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h. 2.

⁶⁴ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan ...*, h. 831.

manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil) (Q.S. Al-Baqarah (2): 185).⁶⁵

4. Sebagai Mauizhah (الْمَوْعِظَةُ): Pengajaran yang akan membimbing manusia dalam kehidupannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah Swt.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ .

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus (10): 57).⁶⁶

5. Sebagai Busyra (الْبُشْرَى) yaitu berita gembira bagi orang-orang yang berbuat baik. Firman Allah Swt

طَسَّ تِلْكَ آيَاتِ الْفُرْقَانِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ هُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Thaa Siin (Surat) Ini adalah ayat-ayat al-Quran, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan. Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nam (27): 1-2).⁶⁷

6. Sebagai Mushaddiq (مُصَدِّقٌ) artinya pembenar terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya seperti Taurat, Injil dan Zabur. Firman Allah Swt.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan ...*, h. 53.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan ...*, h. 404.

⁶⁷ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan ...*, h. 757.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

*Artinya : Dia menurunkan Al-Kitab (al-Quran) kepadamu dengan Sebenarnya; membenarkan Kitab yang Telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. (Q.S. Ali Imran (3): 3).*⁶⁸

7. Sebagai Syifa fi as-Shudur yaitu sebagai obat bagi rohani yang sakit dan rahmat serta kasih sayang bagi orang beriman. Firman Allah Swt. Terdapat dalam al-Quran surat Al-Isra : 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya : Dan kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S. Al-Isra (17): 82).*⁶⁹

Selain dari itu masih ada lagi fungsi al-Quran yang lainnya seperti sebagai Nur (cahaya penerang), sebagai hakim (sumber kebijaksanaan), sebagai Tafshil (menguraikan secara terperinci).⁷⁰

d. Adab Membaca Al-Quran

Sebagai kitab suci, al-Quran mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap al-Quran. Setiap orang yang hendak atau tengah membaca al-Quran harus memperhatikan adab-adab tersebut. Di antara adab-adab tersebut ialah:

⁶⁸ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan ...*, h. 92.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan ...*, h. 562.

⁷⁰ Safiudin Shidik, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2009), h. 20.

1. Al-Quran harus dibaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt. dalam surah al-Muzzammil ayat 4.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: ... dan Bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.*⁷¹

2. Bagi orang yang mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Quran, disunahkan membacanya dengan penuh perhatian dan perenungan akan maksud ayat tersebut. Cara membaca seperti inilah yang dikehendaki, yakni tatkala lidah bergerak membaca, hati turut memperhatikan serta memikirkan isi kandungan ayatnya. Allah Swt. berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ...

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan (isi) al-Quran ... (Q.S. An-Nisa (4): 82).*⁷²

Rasulullah Saw. sering menangis tatkala membaca al-Quran karena meresapi ayat yang tengah dibaca. Demikian pula dengan para sahabatnya r.a. banyak yang mencururkan air mata ketika membaca ayat-ayat Allah yang menggambarkan nasib yang akan ditanggung oleh orang-orang yang berdosa.

3. Disunahkan membaca al-Quran dengan suara yang merdu dan bagus sehingga menambah keindahan al-Quran. Membaca al-Quran dengan suara yang merdu tetap wajib memperhatikan berbagai aturan dan ketentuan dalam ilmu tajwid. Jika seseorang mempelajari seni membaca al-Quran dengan tujuan dapat menghias al-Quran lewat alunan suaranya yang merdu, maka ilmu tajwid menjadi syarat

⁷¹ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan ...*, h. 1223.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan ...*, h. 170.

baginya sebelum ia mendalami seni tersebut. Adalah naif bila seorang qari membaca dengan suara yang merdu dan irama yang indah tetapi cara membacanya salah, sehingga yang terjadi bukanlah menghias al-Quran melainkan merusak al-Quran.

4. Sangatlah baik sebelum membaca al-Quran kita berwudu terlebih dahulu, karena kita hendak membaca kitab suci yang agung. Tatkala membaca, mulutpun hendaknya dalam keadaan bersih atau tidak berisi makanan. Lebih baik lagi jika menggosok gigi terlebih dahulu. Namun demikian tidak terlarang hukumnya membaca al-Quran dalam keadaan berhadats atau tidak dalam keadaan berwudu. Imam al-Haramain mengatakan bahwa orang yang membaca al-Quran dalam keadaan berhadats kecil, tidak dikatakan melakukan perbuatan makruh tetapi ia hanya meninggalkan sebuah keutamaan. Adapun yang diharamkan membaca al-Quran sedikit atau banyak adalah orang yang tengah berhadats besar, seperti dalam keadaan junub atau haid. Walaupun demikian menurut Imam An-Nawawi, orang tersebut diperbolehkan meresapi bacaan al-Quran tanpa melafalkan dengan lidahnya. Boleh juga bagi orang yang berhadats besar tersebut melihat mushaf dan membacanya dengan hati tanpa menggerak lidah.
5. Disunahkan membaca al-Quran di tempat yang suci dan bersih. Dengan kata lain, janganlah membaca al-Quran di tempat yang najis, kotor, atau hina. Asy-Sya'bi berkata, "adalah makruh membaca al-Quran di tiga tempat: kamar mandi tempat buang air besar atau kecil, dan tempat penggilingan yang sedang berputar." Sedangkan menurut Abu Maisarah, "Tidaklah dikatakan mengingat Allah kecuali di tempat yang baik." Membaca al-Quran di jalanan tidak terlarang asalkan bacaan al-Qurannya tidak terganggu atau menjadi kacau.

Jika terjadi gangguan atau kekacauan, sebaiknya tidak dilakukan sebagaimana Rasulullah Saw. melarang orang yang mengantuk membaca al-Quran karena dikhawatirkan melakukan kesalahan.

6. Disunahkan membaca al-Quran di luar shalat dengan menghadap kiblat karena sebaik-baiknya tempat beribadah adalah menghadap kiblat. Seiring dengan itu pembaca al-Quran hendaknya duduk dengan tenang, penuh kekhusyukan, dan menundukkan kepala pertanda khidmat. Inilah sikap yang paling mulia dan sempurna. Namun demikian, membaca al-Quran sambil berdiri, berbaring, atau tiduran, tetap dibolehkan dan berpahala. Allah Swt. berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran (3): 190 – 191).⁷³

7. Sebelum memulai bacaan, disunahkan membaca isti'adzah dan basmalah terlebih dahulu. Maksudnya adalah dalam rangka meminta perlindungan Allah supaya dijauhkan dari tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang saat membaca al-Quran. Niat dan

⁷³ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan ...*, h. 141.

amalan kita juga diluruskan semata-mata mengharap berkah-Nya.

Perhatikan dalil-dalil berikut ini:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*Artinya: Apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl (16): 98)*⁷⁴

8. Tergolong sebagai perbuatan bid'ah membaca al-Quran dengan dinyanyikan dalam bentuk tar'id (suara pembacanya menggelegar bagai halilintar atau memekik seperti orang kesakitan), tarqish (seperti orang yang bernyanyi sambil menari), tathrib (seperti orang bernyanyi sambil menggoyang-goyangkan tubuhnya), dan tardid (membaca al-Quran yang diikuti jemaah pada setiap akhir bacaan dengan cara yang tidak tepat karena tidak mengindahkan aturan waqaf dan ibtida'nya).
9. Apabila ketika membaca al-Quran, perut terasa ingin buang angin atau mulut terasa hendak menguap, maka hentikanlah bacaan al-Quran sejenak untuk menyelesaikan hajat tersebut. Jika telah sempurna, barulah bacaan al-Quran dilanjutkan kembali (ibtida') dari tempat yang cocok dan baik. Inilah adab yang bagus.
10. Janganlah memutuskan bacaan al-Quran sembarangan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain atau memenuhi hajat yang tidak mendesak. Tetapi hentikanlah bacaan sampai pada batas ayat/ lafazh al-Quran yang sempurna dan tidak tergolong sebagai waqaf Qabih.⁷⁵

⁷⁴ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan ...*, h. 536.

⁷⁵ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 12.

e. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada – yujawwidu – tajwiidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Pengertian lain menurut lughah tajwid dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan⁷⁶

Sedangkan menurut istilah:

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafaldkan atau membunyikan huruf-huruf al-Quran dengan baik dan benar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata maupun kalimat.⁷⁷

Jadi Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan al-Quran. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbaiki bacaan al-Quran.

2. Tujuan Mempelajari Tajwid

Tujuan yang diharapkan dengan mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.⁷⁸

Dari kekhususan al-Quran, dalam membacanya dianjurkan agar berusaha memperbaiki suaranya, dengan yang bagus dan merdu, namun dengan syarat tidak melanggar kaidah bacaan tajwid. Karena itu, tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah

⁷⁶ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap...*, h. 3.

⁷⁷ Depag. RI, *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santrisiswi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dir. Jend. Kelembagaan Islam, 2000), h. 1.

⁷⁸ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana mestinya membaca Alquran untuk Pelajaran Permulaan*, (Jawa Timur: Trimurti Press Gontor Ponorogo, 1995), h. vi.

memelihara bacaan al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.⁷⁹

Bertolak dari keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah agar supaya pembaca al-Quran itu membaca dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw. sehingga pada gilirannya al-Quran itu tetap terpelihara dari kesalahan, baik yang berakibatkan kepada pengertian maupun kepada kaedah bahasa Arab itu sendiri.

3. Hukum Mempelajari Tajwid

Hukum ilmu tajwid secara praktik adalah wajib bagi setiap mukallaf, baik bagi yang menghafal al-Quran secara keseluruhan atau sebagiannya maupun bagi yang hanya ingin membacanya saja. Sedangkan hukum ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah.⁸⁰

Imam Ibn al-Jazari mengatakan bahwa membaca al-Quran dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa karena dengan tajwidlah Allah swt. menurunkan al-Quran dan dengan demikian pula al-Quran sampai kepada kita dari-Nya.⁸¹

Seseorang yang membaca al-Quran memang seharusnya membaca dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid karena jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka akan terjadi kesalahan, baik itu kesalahan membaca ataupun maknanya,

⁷⁹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Kaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 7.

⁸⁰ Muhammad Izzuddin, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*, Cet. 1, (Solo: AS-Salam, 2009), h. 13.

⁸¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Panduan Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 19.

sehingga dengan kesalahan yang sering terjadi membuat kita berdosa.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Maksudnya apabila ada orang lain yang mewakili mempelajarinya, maka yang tidak mempelajari ilmu tajwid tidak berdosa. Jadi memang seharusnya bagi yang membaca al-Quran memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid itu sendiri agar orang-orang mukmin dapat sampai kepada pengamalan syariat Islam.

4. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.⁸²

Manna al-Qattan mendefinisikan tajwid yaitu memberikan kepada huruf akan hak-hak dan terlibatnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.⁸³

Pembahasan tentang ruang lingkup ilmu tajwid itu cukup banyak dan luas, karena itu penulis batasi hanya ada empat pokok bahasan yang merupakan hal yang paling mendasar untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar diantaranya adalah Makhorijul huruf, Nun mati dan Tanwin, Mim mati, dan Mad.

⁸² Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim Cet. III*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980), h. 13.

⁸³ Manna' al-Qattan. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Annur Rafiq al-Mazni. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet. III. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), h. 229.

1) Makhorijul Huruf

Arti *makhroj* menurut pengertian bahasa adalah tempat keluar huruf. Sedangkan arti *makhroj* menurut pengertian istilah ulama tajwid adalah tempat- tempat keluarnya huruf dan tempat membedakan antara satu huruf dengan lainnya.⁸⁴

Perlu diketahui bahwa salah satu perbedaan bacaan antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca itu sendiri. Untuk itu perlu dipelajari dan diketahui bersama tempat-tempat keluarnya dan sifat-sifatnya huruf, yang selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan secara individu dengan terus-menerus (secara intensif), agar dapat tepat sesuai dengan yang dikehendakinya.

Adapun penjelasan tempat-tempat keluar huruf atau Makhorijul Huruf antara lain :

a) *Al – Jauf* (**Rongga mulut**)

(ا و ي) suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara.

b) *Al- Halq* (**Tenggorokan**)

(ه ء) bagian dalam

(ع ح) bagian tengah

(غ خ) bagian luar

c) *Al – Lisan* (**Lidah**)

⁸⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Cet. II, (Tangerang : Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), h. 47.

- (ق) pangkal lidah dengan langit langit
- (ك) pangkal lidah, kedepan sedikit dari makhraj Qaf
- (ج ش ي) pertengahan lidah, dimantapkan dengan langit-langit atas
- (ض) tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan
- (ل) ujung lidah dengan langit- langit di depannya

Semua lam dibaca tipis kecuali pada kalimat Allah dan Allahumma yang sebelumnya berbaris “a” atau “u”, kalau sebelumnya berbaris “ I ” maka dibaca tipis

- (ن) bergeser ke bawah sedikit dari makhraj lam
- (ر) dekat makhraj Nun,tapi masuk pada punggung lidah
- (د ت ط) ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
- (ث ذ ظ) ujung lidah dengan ujung gigi seri atas

Perbedaannya

- (ث) menghembuskan Udara
- (ذ) tertahan hembusan nafas
- (ظ) ditebalkan dan tertahan hembusan nafas
- (ز س ص) ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah

Perbedaannya

- (ز) berdesis besar
- (س) terpisah lidah dengan langit –langit dan berdesis ringan

(ص) ditebalkan mirip bunyi O dengan berdesis sedang

d) Asy – Syafatain (Dua Bibir)

(ف) bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas

(ب م و) paduan bibir atas dan bibir bawah

e) Al – Khaysum (Pangkal Hidung)

(Mim dan Nun yang Tasydid, Idgham Bigunnah, Ikhfa, dan Iqlab) pangkal hidung dengan memakai dengung.⁸⁵ Maksudnya huruf-huruf yang dikeluarkan melalui pangkal hidung dengan memakai dengung atau memakai sengau.

2) Nun Mati dan tanwin

Nun sukun adalah huruf nun yang bertanda sukun (نْ)
Nun bersukun dikenal juga dengan sebutan Nun mati. Sedangkan
Tanwin () tetap nyata terdengar dalam pengucapan.

Penjelasan dan contoh-contoh hukum Nun Mati dan Tanwin

a) Izhar : Menurut bahasa adalah jelas dan terang, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah membaca huruf nun mati atau tanwin tanpa suara sengau/dengung (ghunnah).

b) Idgham Bighunnah: Membaca dua huruf jadi satu apabila ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu dari 4 huruf ن ي و م maka harus dibaca dengung.

c) Idgham Bilaghunnah: Membaca dua huruf jadi satu apabila ada tanwin atau nun mati bertemu dengan salah satu dari 2 huruf ل ج , maka tidak boleh dibaca dengung.

⁸⁵ Andi Suriadi, *Metode Qiro'ah Cara Belajar Santri Super Aktif*, Cet.16, (Makassar : Yayasan Foslamic, 2014), h. 65.

- d) **Iqlab**: Memindahkan dari tempat asli ke tempat lain dengan cara membalik bunyi nun mati dan tanwin menjadi bunyi **mim** mati samar dengan tetap menjaga bunyi sengau (ghunnah) sepanjang dua harakat tatkala satu huruf iqlab, yaitu *Ba'* saja.
- e) **Ikhfa**: Membunyikan huruf nun mati atau tanwin dengansamar antara idzhar(jelas)dan idgham tanpa tasydid dengan tetap terdengar ada bunyi sengau sepanjang dua harakat.

3) Hukum Mim Mati

Apabila terdapat mim sukun (مْ) maka hukum bacaannya ada tiga yaitu :

a) *Izdhar Syafawi* :

Izdhar artinya jelas atau terang. Syafawi artinya bibir. Terjadinya Izhar Syafawi ialah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba dan mim, maka dinamakan Izhar Syafawi. Jadi Izhar Syafawi adalah melafazkan huruf-huruf idzhar dari makhrajnya tanpa dengung tetapi diucapkan secara jelas atau terang. (hurufnya semua huruf hijaiyyah)⁸⁶ Contoh:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

b) *Ikhfa' syafawi* :

Ikhfa berarti samar, syafawi artinya bibir, ikhfa syafawi hanya terjadi jika memenuhi syarat apabila huruf Ba' berada setelah mim' yang bersukun, terjadi diantara dua kata, terjadinya proses

⁸⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Al- Quran ...*, h. 104.

gunnah. Jadi ikhfa syafawi dibaca samar disertai Ghunnah yaitu ketika bertemu huruf Ba'.⁸⁷ Contoh:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

c) *Idgham mimi*

Dinamakan idgham mimi atau idgham mutamatsilain ialah bila mim sukun bertemu sesama mim. Cara membacanya adalah sebagai menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan..⁸⁸ Contoh:

أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُذْهَبُونَ

4) Mad (Panjang Pendek Huruf)

Mad menurut pengertian bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dengan huruf-huruf mad.⁸⁹

Huruf *Mad* ada 3 (tiga) yaitu apabila ada :

- a). Huruf **Alif** didahului oleh baris atas/fathah
- b). Huruf **wawu** mati yang didahului oleh baris dhommah
- c). Huruf **ya** mati yang didahului oleh baris bawah/kasroh

Mad terbagi 2 yaitu : mad ashli atau mad thabi'i dan mad far'i.⁹⁰

- 1) Mad Thabi'i
- 2) Mad Far'i

⁸⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Al-Quran ...*, h. 103.

⁸⁸ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), h. 17.

⁸⁹ Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap ...*, h. 135.

⁹⁰ Ustadz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim ...*, h. 108.

Mad Far'i artinya cabang yaitu mad yang bercabang atau berasal dari mad Ashli atau Mad Thabi'i. mad Far'I ada 13 yaitu :

- a) Mad Wajib Muttashil yaitu mad apabila ada mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan dua setengah alif atau lima harakat atau dua setengah kali panjang mad thabi'i. Misalnya :

أُولَئِكَ - جَاءَ

- b) Mad jaiz munfashil yaitu Apabila mad thabi'i berhadapan dengan huruf hamzah di lain kalimat. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil yaitu dua setengah alif atau lima harakat, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thabi'i.⁹¹

Contoh :

وَمَا أُنزِلَ - لَا أَعْبُدُ

- c) Mad aridh lissukun yaitu mad thabi'i yang diiringi atau menghadapi satu huruf hidup dalam satu kalimat yang mati karena berhenti atau diwaqafkan. Aturan membacanya boleh 2, 4, dan 6 harakat. Contoh :

فَهُمْ مُسْلِمُونَ - شَدِيدُ الْعِقَابِ

- d) Mad iwadh yaitu yang terjadi bila ada fathatain (tanwin fatha) diwaqafkan. Panjangnya 2 harakat. Contoh :

ضَبْحًا - قَدْحًا - أَفْوَجًا

⁹¹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Qa'idah ...*, h. 32.

- e) Mad lazim mutsaqqal kalimi yaitu mad thabi'I yang bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Aturan membacanya wajib panjang 6 harakat. Contoh :

وَلَا الضَّالِّينَ - جَاءَتِ الطَّامَّةُ

- f) Mad lazim mukhaffaf kalimi yaitu mad thabi'I yang bertemu dengan huruf yang sukun tetapi tidak bertasydid dalam satu kata. Aturan membacanya wajib panjang enam harakat.⁹² Contoh :

عَالَيْنَ

- g) Mad lazim harfi musyba' yaitu huruf huruf yang terdapat pada permulaan surah- surah dalam al-Quran yang mesti dibaca panjang 6 harakat, huruf- huruf tersebut ada delapan, yaitu :

س ص ع ق ك ل م ن

Contoh:

الْم - يَس - طَسَم

- h) Mad lazim mukhaffaf harfi yaitu huruf- huruf yang ada pada permulaan surah –surah dalam al-Quran. Cara membacanya panjang dua harakat. Huruf hurufnya ada 5 yaitu :

ح ي ط ه ر

Contoh :

الْمَر - كَهَيْعَص - حَم

⁹² Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Alquran Untuk Pelajaran Permulaan*, (Jawa Timur: Trimurti Press Gontor Pornorogo, 1995), h. 17.

- i) Mad layyin yaitu mad yang terjadi apabila ada “wau” atau “ya” mati yang diawali oleh huruf berharakat fatha dan diwaqafkan. Cara membacanya adalah 2,4, atau 6 harakat.⁹³ Contoh :

مِنْ خَوْفٍ - الصَّيْفِ - الْبَيْتِ

- j) Mad Shilah yaitu mad yang terjadi pada huruf “Ha” (kata ganti) yang terletak di akhir kata baik berharakat dhammah berdiri atau kasrah berdiri. Ada 2 macam mad shilah, yaitu :

- 1) Mad shilah Qashira adalah “ha” yang didahului oleh huruf hidup. Cara membacanya panjang 2 harakat. Contoh :

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ - فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

- 2) Mad shilah thawilah adalah mad shilah qashira (pendek) bertemu atau diiringi dengan hamzah dilain kata. Panjangnya 6 harakat. Contoh :

مَالَهُ أَخْلَدَهُ - لَهُ إِلَّا بِمَا شَاءَ

- k) Mad farqu yaitu mad badal yang diiringi oleh huruf bertasydid. Disebut farqu (beda) karena mad ini untuk membedakan antara kalimat bertanya dengan kalimat berita. Panjangnya 6 harakat. ⁹⁴ contoh : (Surah Yunus : 59) :

قُلْ ءَأَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ

- l) Mad tamkin yaitu mad yang terjadi karena bertemunya dua huruf “ya” dalam satu kata. “ya” pertama berbaris kasrah dan bertasydid

⁹³ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Qa'idah ...*, h. 33.

⁹⁴ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid ...*, h. 22.

sedangkan “ya” kedua berharakat mati. Panjang bacaannya 2 hingga 6 harakat. Contoh:

وَالنَّبِيِّينَ - حَيِّتُمْ

- m) Mad badal yaitu Berkumpul huruf mad dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf mad. Cara membaca mad badal ialah dipanjangkan dua harakat atau satu alif.

⁹⁵ Contoh :

أَمِنُوا - أُوتِيَ - إِيمَانًا

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari penelitian seseorang, maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk tulisan atau hasil penelitian orang-orang sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun dari segi substansi isi maupun metode yang digunakan tidak sama, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca al-Quran di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2. Karya nama Siti Qurotul A'yun. Kesimpulan: Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca al-Quran.⁹⁶

⁹⁵ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap ...*, h. 155.

⁹⁶ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3075/1/1.%20Sampul%20Tesis%20New.pdf> tanggal 20 Nopember 2017. Siti Qurotul A'yun (2846134044), *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2*.

2. Tesis yang berjudul Hubungan Kemampuan Membaca al-Quran Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Karya nama Mutammimal Husna. Kesimpulan: Kemampuan membaca Alquran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya pendidikan agama Islam, sehingga hal ini patut menjadi perhatian untuk lebih mengoptimalkan pembinaan membaca al-Quran terhadap peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁹⁷
3. Tesis yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Studi Terhadap Hasil Belajar Alquran Pada Kelas VII MTs. Negeri 1 Medan. Karya nama Umy Fitriani Nst. Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.⁹⁸
4. Jurnal berjudul Media Pembelajaran dalam perspektif al-Quran dan Hadits

Tesis Pascasarjana IAIN Tulung Agung, (Tulung Agung: Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, 2015).

⁹⁷ <http://repository.uin-alauddin.ac.id/1662/1/full.pdf> tanggal 21 Nopember 2017. Mutammimal Husna (80100211026), *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Tesis Pascasarjana UIN Alauddin. (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2015).

⁹⁸ <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1281>. tanggal 21 Nopember 2017. Umy Fitriani Nst (91214033241). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Pada Kelas VII MTs. Negeri 1 Medan*. Tesis Pascasarjana UIN SU Medan. (Medan: Fakultas Tarbiyah UIN Sumatra Utara, 2015/2016).

Karya M. Ramli. Kesimpulan Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial. Media pembelajaran dalam perspektif al-Quran dan Hadits, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual.⁹⁹

5. Jurnal berjudul Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Quran terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. Karya nama Rela Mar'ati. Kesimpulan: Pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat al-Quran mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada santriwati Aliyah Ar-Rohmah yang mengalami kecemasan. Sedangkan santriwati yang tidak mendapatkan perlakuan berupa tingkat kecemasannya cenderung naik. Hal ini terjadi karena selain mendapatkan ketenangan dalam menghafal al-Quran yang dilakukan berulang-ulang namun juga mengalami rekonstruksi kognitif dari ayat al-Quran yang dibaca, dihafalkan, dan dimengerti arti dan tafsirnya sehingga memiliki pemahaman yang tepat dalam menilai permasalahan dan mendapatkan *insight* dari makna kandungan al-Quran. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa pembacaan dan pemaknaan pemaknaan ayat-ayat al-Quran berpengaruh terhadap penurunan kecemasan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rohmah.¹⁰⁰

⁹⁹ http://idr.uin-antasari.ac.id/4625/1/M%20Ramli_Media%20Pembelajaran.pdf. Tanggal 25 Nopember 2017. M. Ramli. *Media Pembelajaran dalam perspektif Al-Quran dan Hadits*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015.

¹⁰⁰

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/966/926> tanggal 1 Desember 2017. Rela Mar'ati. *Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan*

Berdasarkan pada penelitian terdahulu maka tidak terdapat kesamaan dengan judul dan penelitian yang akan penulis laksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua kepada anak hendaknya diwarnai dan disifati oleh hubungan antara Allah dengan makhluk-Nya yaitu hubungan kasih sayang. Dalam terminology al-Quran hubungan tersebut harus bersifat rahman dan rahim. Hubungan yang diwarnai kasih sayang serta perhatian yang memadai di dalam kehidupan keluarga pada gilirannya akan mampu menciptakan kedamaian dan ketenteraman jiwa. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya kedamaian dan ketenteraman dalam keluarga sebagai akibat dari tidak adanya perhatian terhadap anak.

Peran serta orang tua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca al-Qur'an, mencukupi

kebutuhan belajar membaca al-Qur'an, memberikan motivasi, dan memberikan teladan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keberhasilan belajar anak, termasuk di dalamnya belajar membaca al-Quran yang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain adanya dorongan atau motivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan yang disebutkan terakhir ini, perhatian orang tua sangat menentukan. Di samping itu keterikatan biologis dan psikologis antara orang tua dan anaknya mempunyai implikasi tanggung jawab secara moral bagi orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya. Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anaknya kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada pihak sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka ke sekolah negeri umum.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswa termasuk belajar al-Quran. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar al-Quran, media belajar al-Quran, dan sebagainya. Sekolah yang kaya akan fasilitas belajar, memiliki sarana prasarana belajar al-Quran yang memadai, ada waktu tambahan belajar al-Quran terkelola dengan

baik, diikuti dengan suasana akademis yang agamis sebelum dan setelah selesai belajar membaca ayat-ayat al-Quran, akan mendukung semangat belajar al-Quran para siswanya.

Siswa mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar menjadi suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Alquran sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan terhindar dari kesesatan. Sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca al-Quran selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik dan benar tajwidnya, ada juga orang begitu bagus dalam pembacaan al-Quran akan tetapi tidak pandai tajwidnya, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaan al-Qurannya dan tidak mengerti tajwidnya. Ilmu tajwid adalah ilmu yang secara khusus mengajarkan tentang aturan membaca al-Quran. Dengan ilmu tajwid kita akan mengetahui cara mengucapkan huruf dengan tepat atau membunyikan suatu bacaan dengan benar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 110.

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁰²

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kemampuan membaca al-Quran.
- 2) Ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran.
- 3) Ada hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran.

¹⁰² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan kemampuan membaca al-Quran.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-uran.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca Alquran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan dimana lokasi organisasi/ lembaga yang akan diteliti oleh peneliti.¹⁰³ Tempat penelitian ini adalah dua sekolah yang berbeda wilayah dan lokasi yaitu wilayah perkotaan dan pedesaan, serta berbeda kecamatan. Dua sekolah tersebut adalah:

- a. SMP Negeri 2 Kota Serang alamat Jalan Rumah Sakit Umum No. 5 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Serang Kota Serang.
- b. SMP Negeri 24 Kota Serang. Alamat Jalan Sewor, Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menggambarkan dan menjelaskan waktu yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya mulai

¹⁰³ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: CV. Haja Mandiri, 2017), h. 104.

dari penentuan masalah dan variabel penelitian sampai pembuatan laporan akhir penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

N O	Kegiatan	Waktu										Ket
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb		
1	Mengumpulkan Literatur	√	√									
2	Mengajukan jadwal penelitian			√								
3	Menyusun profosal				√	√						
4	Konsultasi profosal penelitian					√						
5	Seminar proposal penelitian					√						
6	Perbaikan proposal dan pengumpulan data						√					
7	Pengolahan data dan penyusunan tesis							√	√			
8	Konsultasi pembimbing dan sidang tesis										√	

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰⁴ Dalam

¹⁰⁴ Darwyansyah, *Metode Penelitian ...*, h. 43.

penelitian korelatif ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode *expostfacto*.

Metode survei ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survei merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur biasanya disebut *questioner*. *Questioner* berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan di antara variabel yang ada, atau bisa juga pengalaman dan opini dari responden.¹⁰⁵

Metode *expostfacto* menurut Sugiyono dan Ibnu Hajar dalam Darwansyah adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau penyebab yang mungkin.¹⁰⁶

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik.¹⁰⁷ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan sebab akibat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan ekonomi

¹⁰⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 143.

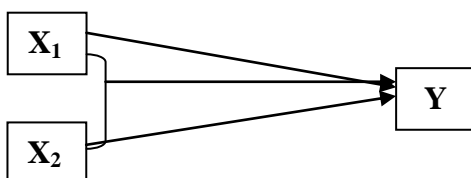
¹⁰⁶ Darwansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: CV. Haja Mandiri, 2017) h. 105.

¹⁰⁷ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), h. 5.

orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca Al-Quran.

Penelitian juga akan terikat hubungan antar variabel secara parsial maupun secara bersama-sama. Selain itu penelitian ini akan memberi penjelasan tentang hipotesa yang ditetapkan sehingga pada akhirnya akan diketahui hubungan dari variabel satu dengan yang lainnya.

Kerangka hubungan antara ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Di dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen adalah Kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.¹⁰⁸

Penetapan dan pengambilan populasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, penetapan populasi dalam penelitian ini juga diperlukan.

Menurut Sugiyono, populasi adalah Wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹⁰⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), h . 63.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰⁹

Menurut Tulus Winarsinu populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu.¹¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan diteliti dilakukan secara tepat dan jelas sehingga data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan diuji ulang oleh peneliti lain asalkan situasi dan kondisinya sama.

Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari dua sekolah SMP di Kota Serang yaitu:

- a. SMP Negeri 2 Kota Serang alamat Jalan Rumah Sakit Umum No. 5 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Serang Kota Serang yang berjumlah 1.048 siswa.
- b. SMP Negeri 24 Kota Serang. Alamat Jalan Sewor, Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang yang berjumlah 508 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup keseluruhan populasi tersebut.¹¹¹

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.¹¹²

¹⁰⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

¹¹⁰ Tulus Winarsinu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press , 2004), h. 12.

¹¹¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak (random sampling). Menurut Umar dalam Darwyansyah mengatakan pengambilan sampel secara acak merupakan metode penelitian ukuran sampel dimana setiap populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi anggota sampel.¹¹³

Suharsimi Arikunto mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas, maka besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dengan mengambil presisi 10 % dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

¹¹² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

¹¹³ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: CV. Haja Mandiri, 2017), h. 107.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 120.

d_z = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 2 Kota Serang dengan jumlah populasi 1.048, maka sampelnya menjadi:

$$n = \frac{1048}{1048(0,1)^2 + 1} = \frac{1048}{11,48} = 91,28$$

kemudian sampel 91,28 dibulatkan menjadi 91 siswa.

- b. SMP Negeri 24 Kota Serang dengan jumlah populasi 508, maka sampelnya menjadi:

$$n = \frac{508}{508(0,1)^2 + 1} = \frac{508}{6,08} = 83,55$$

kemudian sampel 83,55 dibulatkan menjadi 84 siswa.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu $91 + 84 = 175$ siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Perhatian Orang Tua

- a. Definisi Konseptual

Perhatian orang tua adalah cara orang tua memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran.

b. Definisi Operasional

Perhatian orang tua adalah skor total berkenaan dengan membimbing anak dalam belajar membaca al-Quran, mencukupi kebutuhan belajar membaca al-Quran anak, memotivasi anak dalam belajar membaca al-Quran, memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca al-Quran.

c. Kisi-kisi

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Perhatian Orang Tua (X1)	1. Membimbing anak dalam belajar membaca al-Quran.	1,2,3,4	5	5
	2. Mencukupi kebutuhan belajar membaca al-Quran anak.	6,7	8	3
	3. Memotivasi anak dalam belajar membaca al-Quran.	9,10,12	11,13	5
	4. Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca al-Quran.	14, 15		2

2. Variabel Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan

untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan program pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan dibiasakan nilai-nilai tata tertib sekolah serta nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah adalah skor total berkenaan dengan sekolah nyaman untuk belajar dan membaca al-Quran, sekolah memberi jam tambahan khusus dalam membaca al-Quran di luar jam pelajaran, selalu baca al-Quran sebelum mulai belajar, metode dan media yang digunakan oleh guru saat mengajar al-Quran, siswa mengikuti dengan baik ketika guru agama menyampaikan mata pelajaran membaca al-Quran, siswa mempunyai kamauan untuk bisa membaca al-Quran, sekolah menyiapkan tempat untuk belajar al-Quran, Guru memberi penilaian dan membiasakan siswa membaca al-Quran setelah KBM.

c. Kisi-kisi

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Lingkungan Sekolah (X2)	1. Sekolah nyaman untuk belajar dan membaca al-Quran.	1, 2		2
	2. Sekolah memberi jam tambahan khusus dalam membaca al-Quran di luar jam pelajaran.		3	1
	3. Selalu baca al-Quran sebelum mulai belajar.	4		1
	4. Metode dan media yang digunakan oleh guru saat mengajar al-Quran.	5,6,7		3
	5. Siswa mengikuti dengan baik ketika guru agama menyampaikan mata pelajaran membaca al-Quran.	8, 9		2
	6. Siswa mempunyai kampuan untuk bisa membaca al-Quran.	10	11,12	3
	7. Sekolah menyiapkan tempat untuk belajar al-Quran.	13		1
	8. Guru memberi penilaian dan membiasakan siswa membaca al-Quran setelah KBM.	14, 15		2

3. Variabel Kemampuan Membaca al-Quran

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca al-Quran adalah kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar, yaitu sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca al-Quran adalah skor total berkenaan dengan selalu menyempatkan waktu membaca al-Quran, mampu membaca al-Quran dengan mahraj yang baik sesuai kaidah ilmu tajwid, memiliki kemauan membaca dan menghafal al-Quran, guru ngaji semangat dan menggunakan metode ketika mengajar membaca al-Quran sampai khatam, membaca al-Quran dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

c. Kisi-kisi

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca al-Quran

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jml
		Positif	Negatif	
Kemampuan membaca Alquran (Y)	1. Selalu menyempatkan waktu membaca al-Quran	1,2,3		3
	2. Mampu membaca al-Quran dengan mahraj yang baik sesuai kaidah ilmu tajwid.	4,5,6,7	8	5
	3. Memiliki kemauan membaca dan menghafal al-Quran.	10,11	9	3
	4. Guru ngaji semangat dan menggunakan metode ketika mengajar membaca al-Quran sampai khatam.	12, 13,14		3
	5. Membaca al-Quran dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt	15		1

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian semua data yang diperoleh tidak akan berarti untuk dapat menarik kesimpulan dan membuktikan hipotesis yang diajukan jika tidak diadakan penganalisaan. Data kuantitatif akan dianalisis melalui pendekatan statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Untuk mengetahui efektivitas dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen dengan satu variabel dependen dengan menggunakan rumus korelasi.

Data-data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹⁵

Cara lain menggambarkan statistik deskriptif ialah dengan menggunakan tendensi sentral. Contoh bilangan tendensi sentral ialah modus, median, dan mean (rata-rata).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan tiga variabel, maka rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dari Person .

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

¹¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Hal lainnya dalam analisis data ini juga dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas dan juga uji asumsi klasik. Sebelum instrumen penelitian yang berupa angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu diadakan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan yang memadai dan dikenal dengan istilah validitas. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu apa yang harus diukur, sedang alat ukur dikatakan reliabel bila mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan tingkat konsistensi.

Perumusan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

1. Validitas

Uji validitas dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b) Jika r_{hasil} tidak positif serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika r_{Alpha} positif serta $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b) Jika r_{Alpha} negatif serta $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang sering kali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar (klasik), yaitu multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Deteksi normalita melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

2. Heteroskedasitas (*heteroscedasticity*)

Salah satu asumsi klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term adalah konstan yang sama dengan σ^2 , atau disturbance bersifat homokedastis. Masalah Heteroskedasitas atau varians yang tidak homogen, pada umumnya tidak terdapat pada estimasi yang menggunakan data *cross section* karena perubahan pada variable dependen dan perubahan pada satu atau lebih variable independent cenderung pada besarnya order yang sama. Pada model dengan *heteroscedasticity error disturbance*, diasumsikan bahwa setiap error term (ε_i) terdistribusi normal dengan varians σ_i^2 , dimana $\text{Var}(\varepsilon_i) = E(\varepsilon_i^2)$ tidak konstan untuk setiap observasi. Estimasi OLS dengan adanya heteroskedasitas akan melakukan perhitungan lebih berat pada observasi dengan varian error besar daripada observasi dengan varians error kecil. Dengan demikian, estimasi parameter adalah konsisten dan tidak bias, tetapi efisien.

Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini digunakan uji informal dengan cara melakukan plot antara residual dengan waktu. Jika plot menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan terdapat masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya, jika plot antara residual dengan waktu tidak menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa hasil estimasi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pendektisian adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji White.

3. Korelasi Serial (autocorrelation)

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Namun demikian secara umum bisa diambil patokan :

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

4. Multikolinieritas (*multicollinearity*)

Asumsi klasik yang tidak boleh dilanggar adalah bahwa masing-masing variabel bebas (independent variable) harus independen, tidak boleh saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika salah satu atau beberapa variable penjelas saling berkorelasi, maka dikatakan bahwa hasil regresi mengalami masalah multikolinieritas. Konsekuensi dari adanya multikolinieritas yang tinggi adalah standard error cenderung menjadi tinggi, dan sebagai akibatnya koefisien regresi menjadi bias. Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, maka akan dilakukan pengujian korelasi antara masing-masing variable bebas (penjelas). Jika korelasinya tinggi ($>0,5$) maka dapat dikatakan menjadi multikolinieritas.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹⁶ Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Statistik I

$$H_0 : \rho_{Y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y_1} > 0$$

Hipotesis $H_0: \rho_{Y_1} = 0$ menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara X_1 (perhatian orang tua) dengan Y (kemampuan membaca al-Quran), sedangkan

$H_1 : \rho_{Y_1} > 0$ menyatakan terdapat hubungan antara X_1 (perhatian orang tua) dengan Y (kemampuan membaca al-Quran).

2. Hipotesis Statistik II

$$H_0 : \rho_{Y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y_2} > 0$$

Hipotesis $H_0: \rho_{Y_2} = 0$ menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara X_2 (lingkungan sekolah) dengan Y (kemampuan membaca al-Quran), sedangkan

$H_1 : \rho_{Y_2} > 0$ menyatakan terdapat hubungan antara X_2 (lingkungan sekolah) dengan Y (kemampuan membaca al-Quran).

3. Hipotesis Statistik III

$$H_0 : \rho_{Y_{12}} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y_{12}} > 0$$

Hipotesis $H_0: \rho_{Y_{12}} = 0$ menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (lingkungan

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ..., h. 11.

sekolah) secara bersama-sama dengan Y (kemampuan membaca al-Quran).

$H_1 : \rho_{y_2} > 0$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (lingkungan sekolah) secara bersama-sama dengan Y (kemampuan membaca al-Quran).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

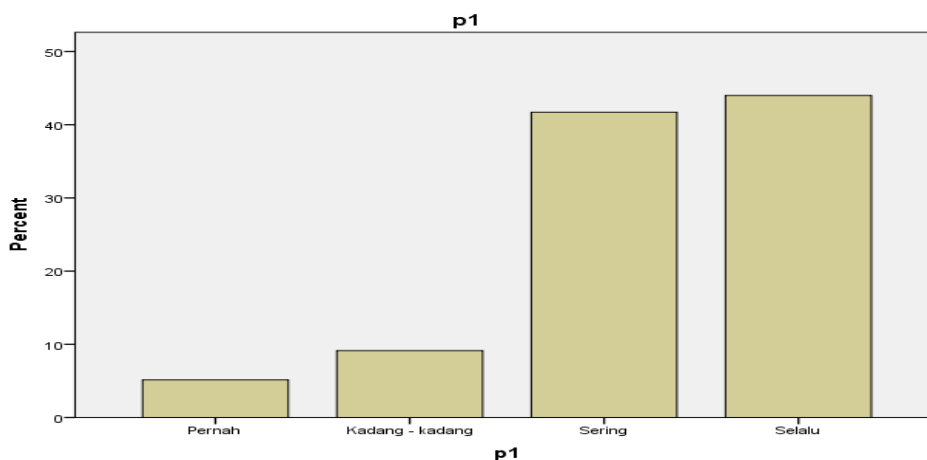
1. Deskripsi Tanggapan Responden Variabel X1 (Perhatian Orang Tua)

Tabel 4.1
Tanggapan Responden variable X1 pertanyaan nomor 1
p1

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	9	5,1	5,1	5,1
kadang - kadang	16	9,1	9,1	14,3
Valid sering	73	41,7	41,7	56,0
selalu	77	44,0	44,0	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.1

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 1



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat dan dipahami bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 1 yaitu Apakah Bapak/ Ibu pernah mengingatkan akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an ?. Dari jumlah 175 orang responden memberi tanggapan berbeda-beda. Responden yang menyatakan selalu sebesar 44 %, responden yang menyatakan sering sebesar 41,7 %, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 9,1% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 5,1 %.

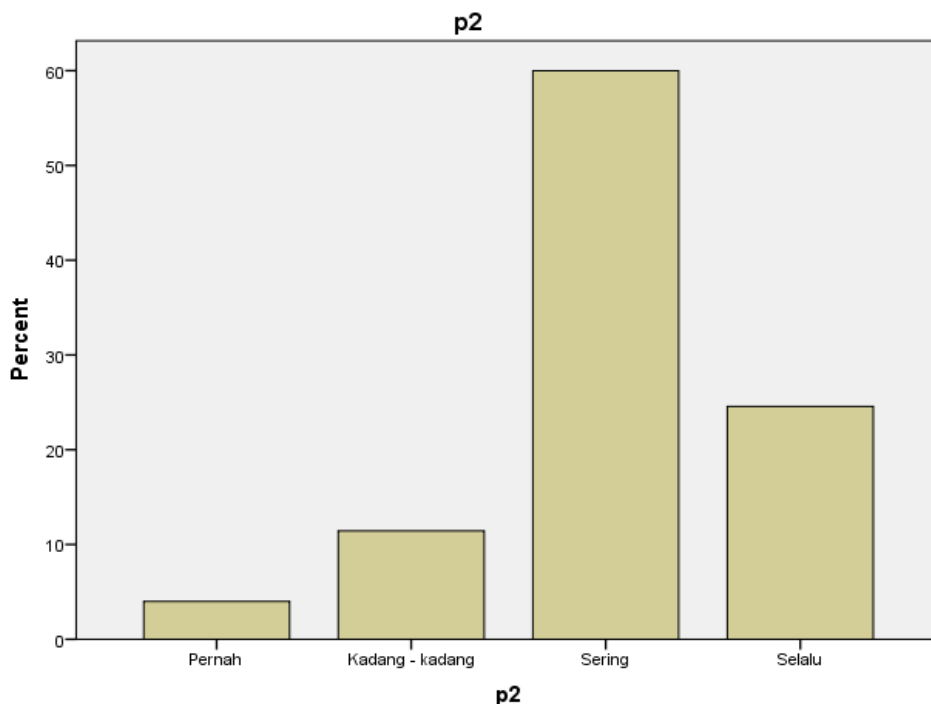
Dengan demikian responden yang memberi tanggapan terhadap pertanyaan nomor 1 variabel X1 mayoritas menyatakan selalu.

Tabel 4.2

Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 2

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	7	4,0	4,0	4,0
kadang - kadang	20	11,4	11,4	15,4
Valid sering	105	60,0	60,0	75,4
selalu	43	24,6	24,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.2**Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 2**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 2 yaitu Apakah Bapak/Ibu pernah mengetes kemampuan membaca al-Qur'an anda ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 24,6%, responden yang menyatakan sering sebesar 60%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 11,4% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 4%.

Dengan demikian responden yang memberi tanggapan terhadap pertanyaan nomor 2 variabel X1 mayoritas menyatakan sering.

Tabel 4.3

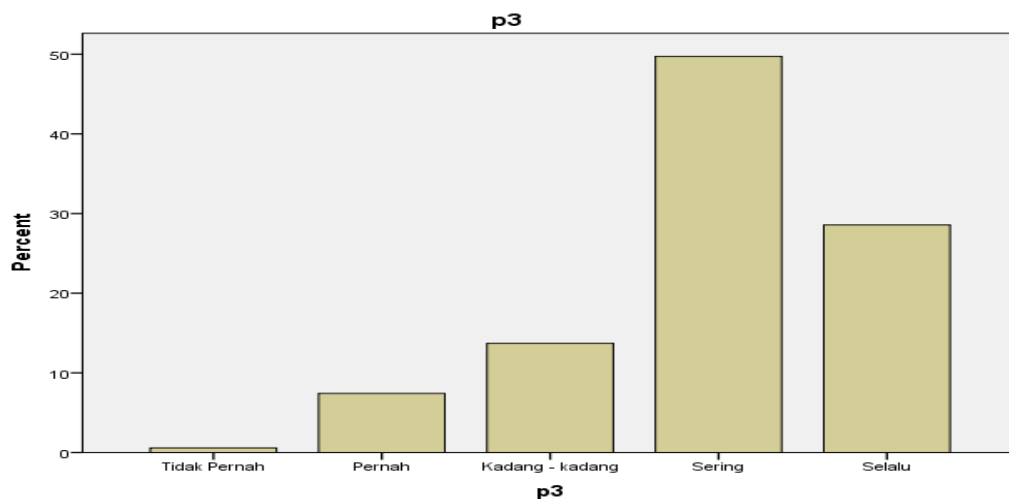
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan Nomor 3

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	1	,6	,6	,6
pernah	13	7,4	7,4	8,0
kadang - kadang	24	13,7	13,7	21,7
sering	87	49,7	49,7	71,4
selalu	50	28,6	28,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.3

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 3



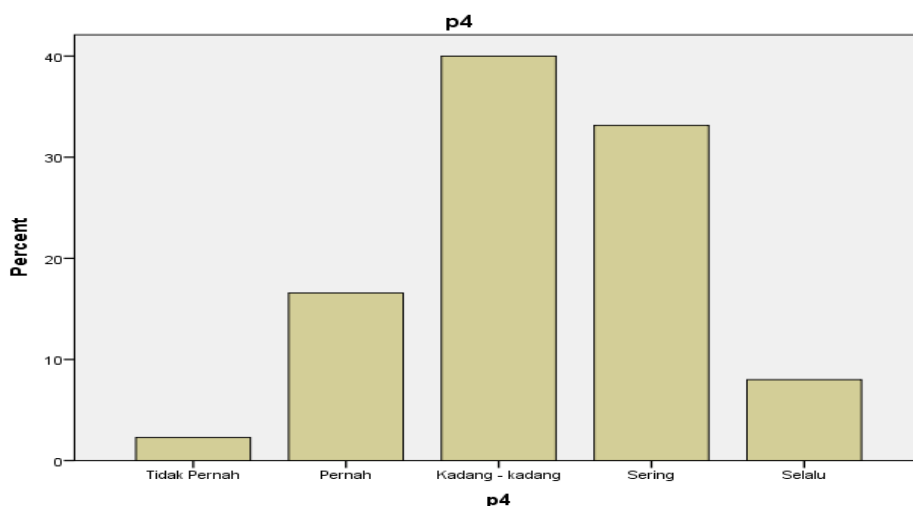
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 3 yaitu Pernahkah Bapak/Ibu mengajari anda membaca al-Qur'an ?. Dari

jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 28,6%, responden yang menyatakan sering sebesar 49,7%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 13,7% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 7,4% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 0,6%.

Tabel 4.4
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 4

p4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	2,3	2,3
	pernah	29	16,6	18,9
	kadang - kadang	70	40,0	58,9
	Sering	58	33,1	92,0
	selalu	14	8,0	100,0
	Total	175	100,0	100,0

Gambar 4.4
Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 4



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 4 yaitu Apakah Bapak/Ibu menyuruh anda untuk belajar membaca Al Qur'an kepada seorang ustadz atau seorang yang ahli al-Qur'an ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 8%, responden yang menyatakan sering sebesar 33,1%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 40% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 16,6% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 2,3%.

Dengan demikian responden yang memberi tanggapan terhadap pertanyaan nomor 4 variabel X1 mayoritas menyatakan kadang-kadang.

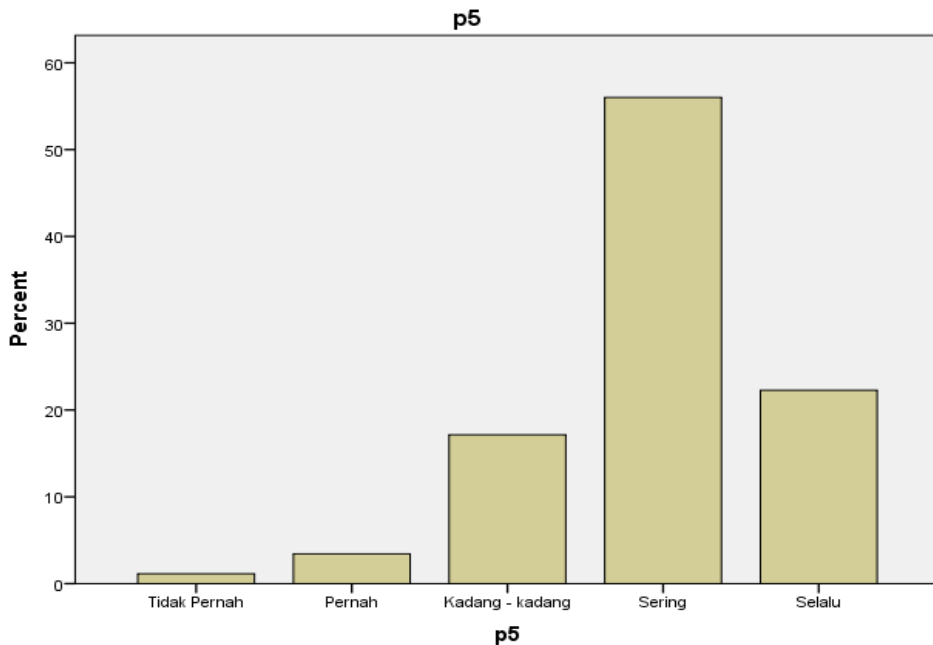
Tabel 4.5
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 5

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	2	1,1	1,1	1,1
pernah	6	3,4	3,4	4,6
kadang - kadang	30	17,1	17,1	21,7
sering	98	56,0	56,0	77,7
selalu	39	22,3	22,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.5

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 5



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 5 yaitu Apakah Bapak/Ibu bersikap tegas ketika mengajari anda membaca al-Qur'an ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 22,3%, responden yang menyatakan sering sebesar 56%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 17,1% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 3,4% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,1%

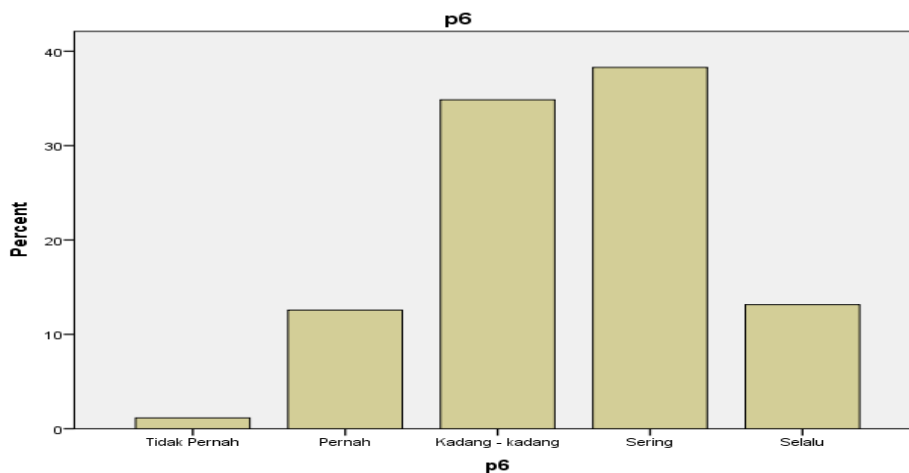
Tabel 4.6
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 6

p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	2	1,1	1,1	1,1
pernah	22	12,6	12,6	13,7
kadang - kadang	61	34,9	34,9	48,6
sering	67	38,3	38,3	86,9
selalu	23	13,1	13,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.6

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 6



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 6 yaitu Apakah Bapak/Ibu pernah membelikan al-Qur'an baru ketika anda membutuhkannya (al-Qur'an yang lama sudah rusak) ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 13,1%, responden yang

menyatakan sering sebesar 38,3%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 34,9% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 12,6% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,1%.

Tabel 4.7

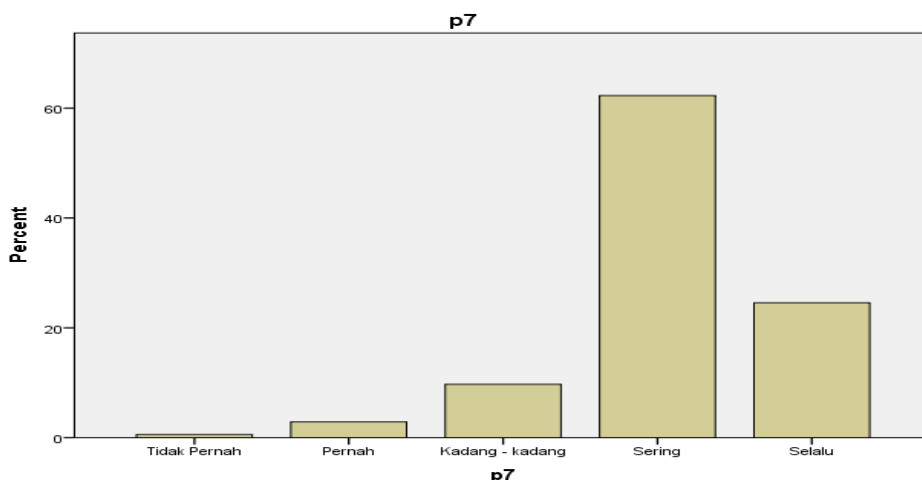
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 7

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	1	,6	,6	,6
pernah	5	2,9	2,9	3,4
kadang - kadang	17	9,7	9,7	13,1
Sering	109	62,3	62,3	75,4
selalu	43	24,6	24,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.7

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 7



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 7 yaitu Apakah

Bapak/Ibu pernah membelikan buku tajwid untuk memudahkan anda dalam memahami tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 24,6%, responden yang menyatakan sering sebesar 62,3%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 9,7% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 2,9% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 0,6%.

Tabel 4.8

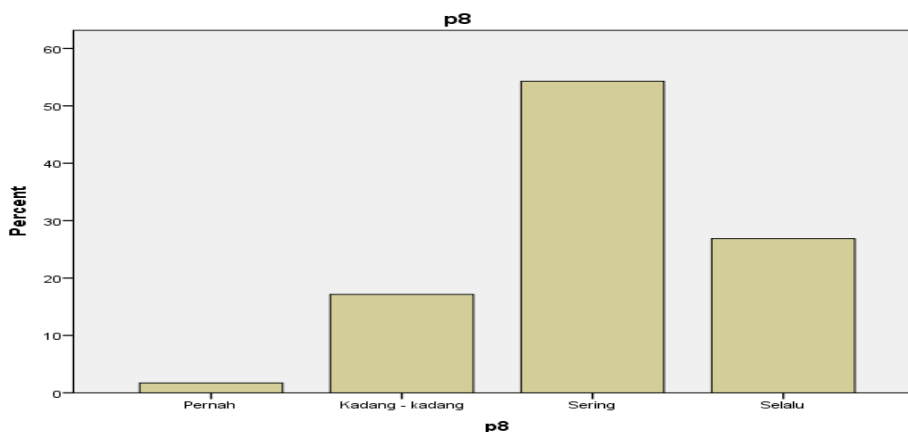
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 8

p8

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	3	1,7	1,7	1,7
kadang - kadang	30	17,1	17,1	18,9
Valid sering	95	54,3	54,3	73,1
selalu	47	26,9	26,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.8

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 8



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 8 yaitu Apakah Bapak/Ibu mengeluh ketika anda minta untuk dibelikan kebutuhan untuk belajar membaca al-Qur'an ?. Dari 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 26,9%, responden yang menyatakan sering sebesar 54,3%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 17,1% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 1,7%.

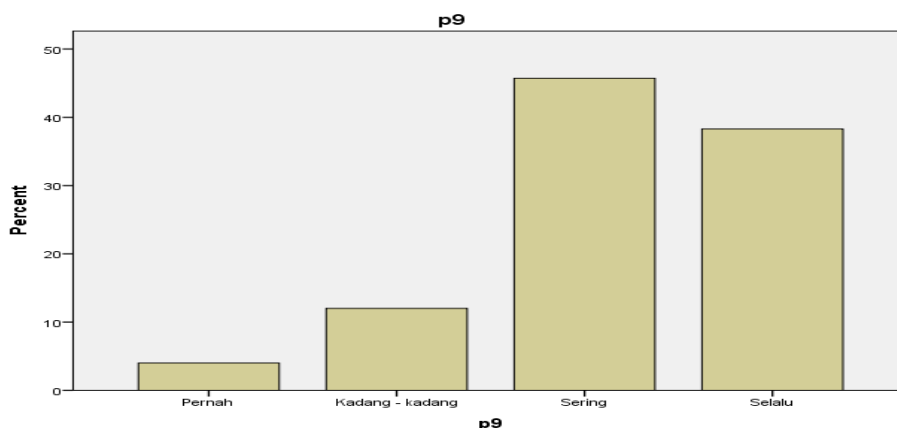
Tabel 4.9
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 9

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	7	4,0	4,0	4,0
kadang - kadang	21	12,0	12,0	16,0
Valid sering	80	45,7	45,7	61,7
selalu	67	38,3	38,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.9

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 9

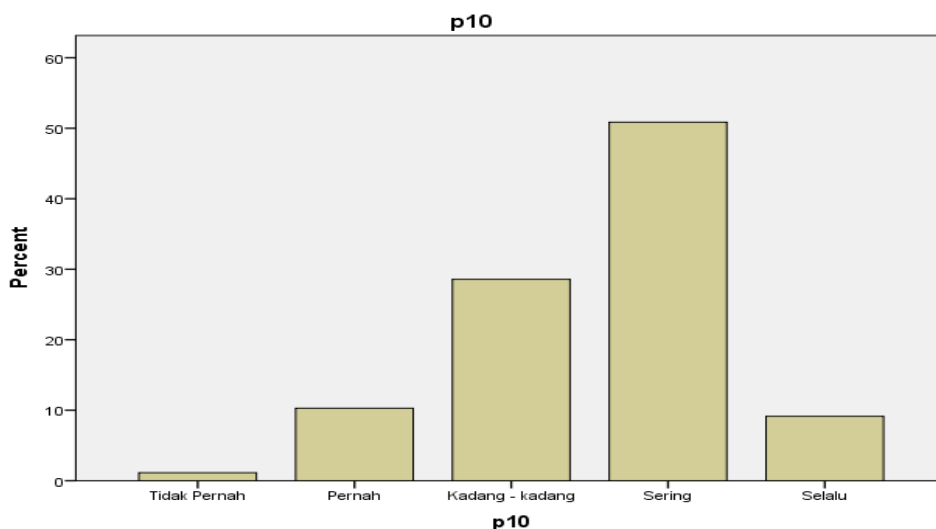


Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 9 yaitu Pernahkah Bapak/Ibu menyuruh kepada anda untuk selalu memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah khususnya pada materi al-Qur'an ?. Dari 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 38,3%, responden yang menyatakan sering sebesar 45,7%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 12% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 4%.

Tabel 4.10
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 10

p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	2	1,1	1,1	1,1
pernah	18	10,3	10,3	11,4
kadang - kadang	50	28,6	28,6	40,0
Valid Sering	89	50,9	50,9	90,9
selalu	16	9,1	9,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.10**Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 10**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 10 yaitu Apakah Bapak/Ibu menjanjikan akan membelikan hadiah, jika anda mampu membaca al-Qur'an dengan lancar ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 9,1%, responden yang menyatakan sering sebesar 50,9%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 28,6% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 10,3% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 1,1%.

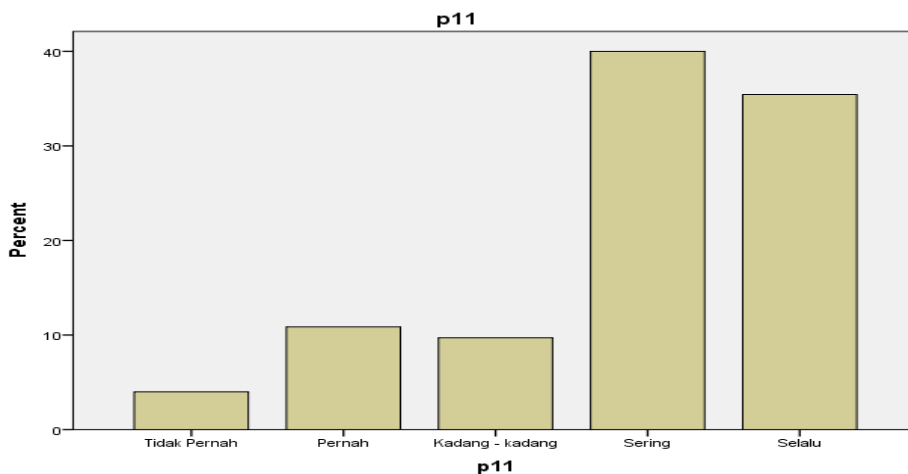
Tabel 4.11
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 11

p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	7	4,0	4,0	4,0
pernah	19	10,9	10,9	14,9
kadang - kadang	17	9,7	9,7	24,6
Sering	70	40,0	40,0	64,6
selalu	62	35,4	35,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.11

Grafik tanggapan responden untuk butir pertanyaan No 11



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 11 yaitu Apakah Bapak/Ibu pernah memarahi anda, jika tidak mau berangkat mengaji ?. Dari Jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 35,4%, responden yang menyatakan sering sebesar 40%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 9,7% dan responden yang menyatakan

pernah sebesar 10,9% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 4%.

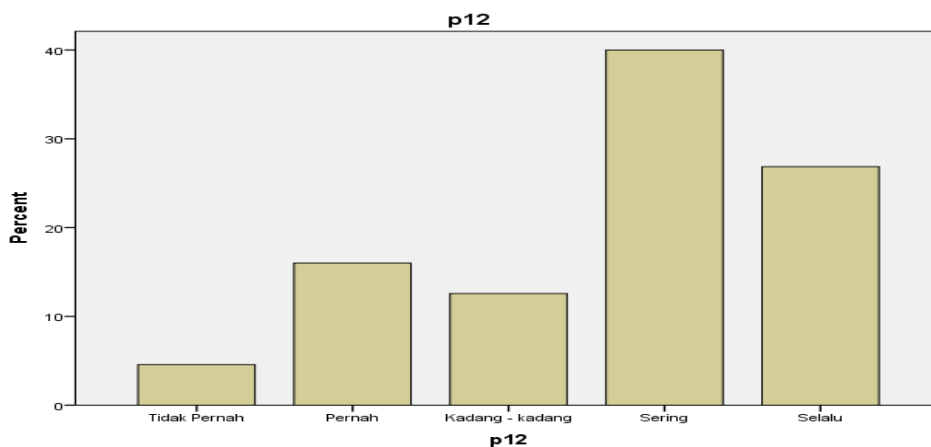
Tabel 4.12
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 12

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	8	4,6	4,6	4,6
pernah	28	16,0	16,0	20,6
kadang - kadang	22	12,6	12,6	33,1
Valid Sering	70	40,0	40,0	73,1
selalu	47	26,9	26,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.12

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 12



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 12 yaitu Pernahkah Bapak/Ibu memuji anda, ketika dapat membaca Al Qur'an dengan lancar ?. Dari 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 26,9%,

responden yang menyatakan sering 40%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 12,6% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 16% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 4,6%.

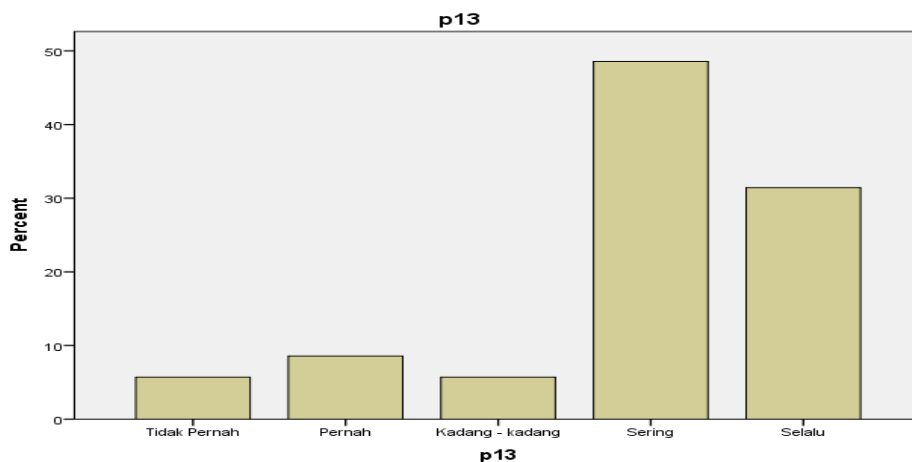
Tabel 4.13

Tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 13

p13				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	10	5,7	5,7	5,7
pernah	15	8,6	8,6	14,3
kadang - kadang	10	5,7	5,7	20,0
sering	85	48,6	48,6	68,6
selalu	55	31,4	31,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.13

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 13



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 13 yaitu Apabila anda gagal dalam belajar di sekolah, apakah Bapak/Ibu akan memberikan

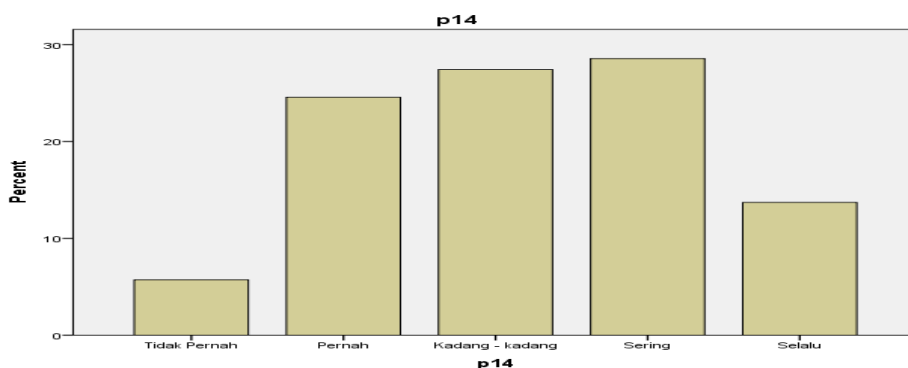
hukuman kepada anda ?. Dari jumlah 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 31,4%, responden yang menyatakan sering sebesar 48,6%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 5,7% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 8,6% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 5,7%.

Tabel 4.14
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 14

p14				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak pernah	10	5,7	5,7	5,7
pernah	43	24,6	24,6	30,3
kadang - kadang	48	27,4	27,4	57,7
Sering	50	28,6	28,6	86,3
selalu	24	13,7	13,7	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.14

Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 14



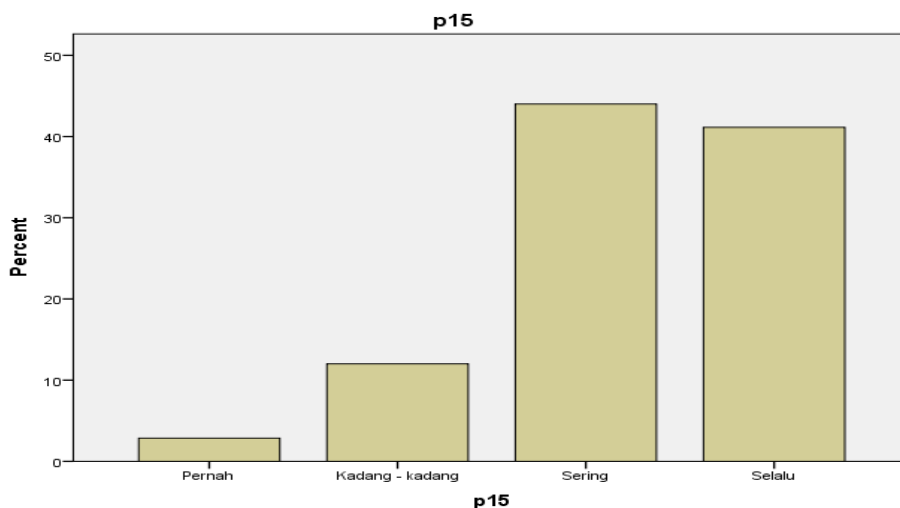
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 175 orang responden untuk butir pertanyaan nomor 14 yaitu Apakah Bapak/Ibu pernah mengajak anda untuk membaca al-Qur'an

bersama ?. Adapun responden yang menyatakan selalu sebesar 13,7%, responden yang menyatakan sering sebesar 28,6%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 27,4% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 24,6% serta responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 5,7%.

Tabel 4.15
Tanggapan responden variabel X1 pertanyaan nomor 15
 p15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
pernah	5	2,9	2,9	2,9
kadang - kadang	21	12,0	12,0	14,9
Valid sering	77	44,0	44,0	58,9
selalu	72	41,1	41,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.15
Grafik tanggapan responden variable X1 pertanyaan nomor 15



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 15 yaitu Apakah Bapak/Ibu memberi teladan kepada anda dengan membaca al-Qur'an setiap hari?. Dari 175 orang responden yang menyatakan selalu sebesar 41,1%, responden yang menyatakan sering sebesar 44%, responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 12% dan responden yang menyatakan pernah sebesar 2,9%.

2. Deskripsi Tanggapan Responden Variabel X2 (Lingkungan Sekolah)

Tabel 4.16

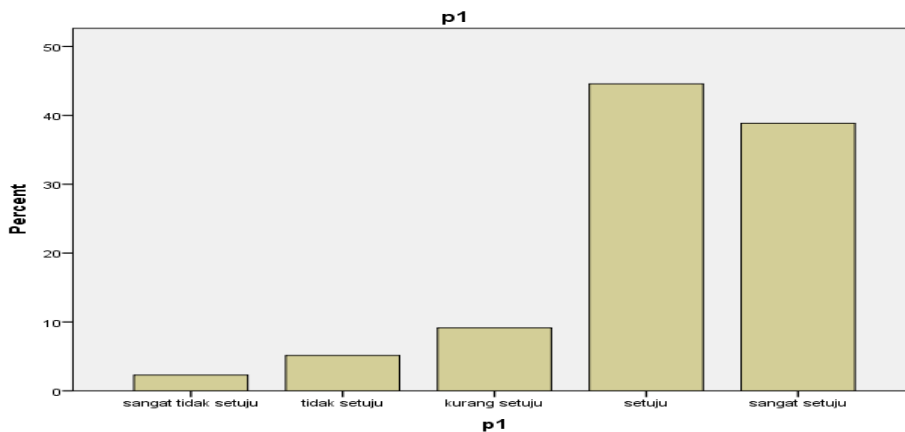
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 1

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	4	2,3	2,3	2,3
tidak setuju	9	5,1	5,1	7,4
kurang setuju	16	9,1	9,1	16,6
setuju	78	44,6	44,6	61,1
sangat setuju	68	38,9	38,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.16

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 1



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 1 yaitu Lingkungan sekolah saya nyaman untuk belajar dan membaca Alquran karena jauh dari

keramaian. Dari 175 orang responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 38,9%, responden yang menyatakan setuju sebesar 44,6%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 9,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 5,1% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2,3%.

Tabel 4.17

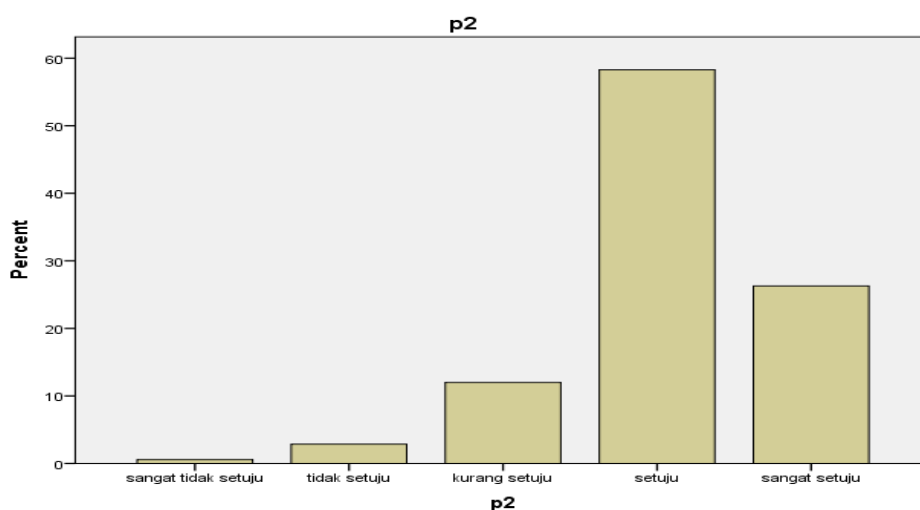
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 2

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	,6	,6	,6
tidak setuju	5	2,9	2,9	3,4
Valid kurang setuju	21	12,0	12,0	15,4
setuju	102	58,3	58,3	73,7
sangat setuju	46	26,3	26,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.17

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 2



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 2 yaitu Saya nyaman belajar di kelas karena ruangnya bersih dan rapi. Dari 175 orang responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 26,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 58,3%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,9%. Serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,6%.

Tabel 4.18

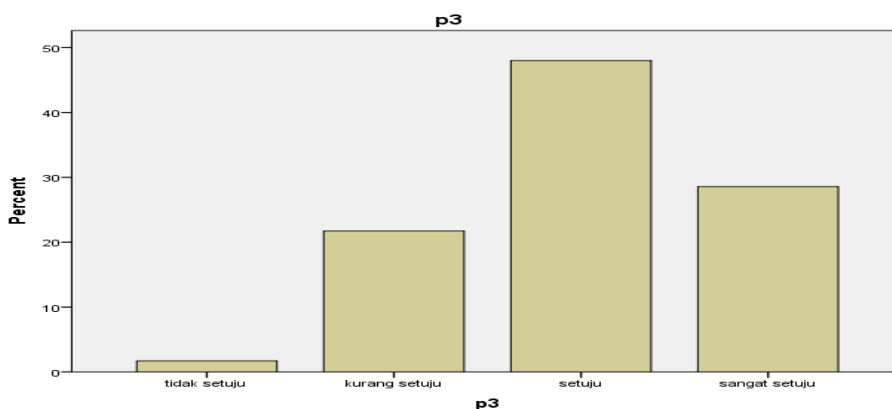
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 3

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	3	1,7	1,7	1,7
kurang setuju	38	21,7	21,7	23,4
Valid setuju	84	48,0	48,0	71,4
sangat setuju	50	28,6	28,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.18

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 3



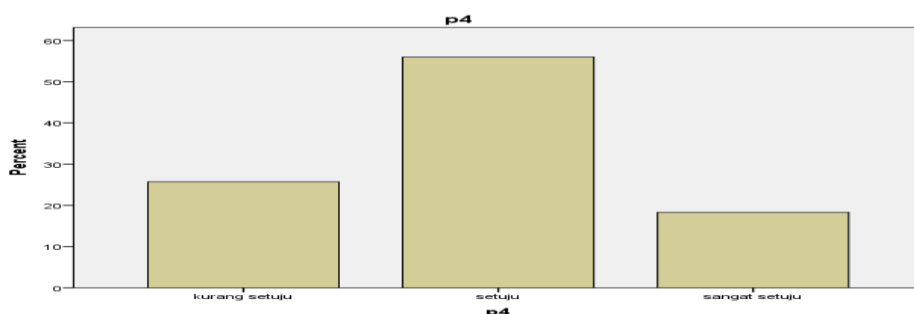
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 175 orang responden untuk butir pertanyaan nomor 3 yaitu Sekolah saya tidak memberi jam tambahan khusus dalam membaca Alquran di luar jam pelajaran. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 28,6%, responden yang menyatakan setuju sebesar 48%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 21,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,7%.

Tabel 4.19
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 4

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	45	25,7	25,7	25,7
Valid setuju	98	56,0	56,0	81,7
Valid sangat setuju	32	18,3	18,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.19
Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 4



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sebanyak 175 orang responden, untuk butir pertanyaan nomor 4 yaitu Sebelum pelajaran dimulai kami membaca

Alquran bersama-sama. Maka yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 56%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 25,7%.

Tabel 4.20

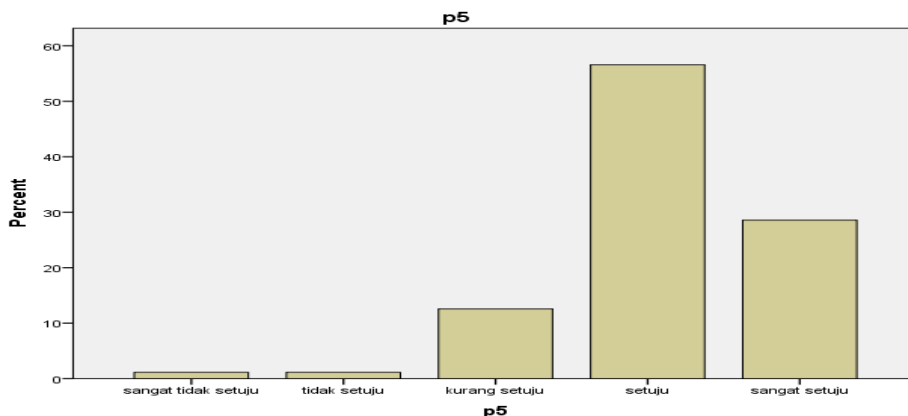
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 5

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	2	1,1	1,1	1,1
tidak setuju	2	1,1	1,1	2,3
kurang setuju	22	12,6	12,6	14,9
Valid setuju	99	56,6	56,6	71,4
sangat setuju	50	28,6	28,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.20

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 5



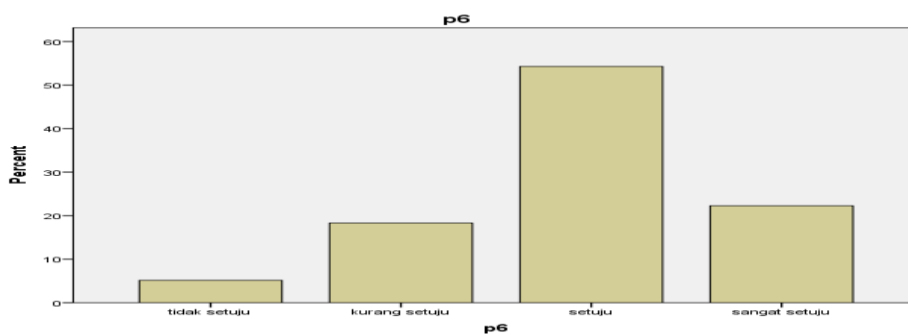
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 5 yaitu Siswa tidak bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Alquran. Dari 175 orang responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 28,6%,

responden yang menyatakan setuju sebesar 56,6%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,1% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,1%.

Tabel 4.21
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 6
p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	9	5,1	5,1	5,1
Valid kurang setuju	32	18,3	18,3	23,4
Valid setuju	95	54,3	54,3	77,7
Valid sangat setuju	39	22,3	22,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.21
Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 6



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden 175 orang untuk butir pertanyaan nomor 6 yaitu Sekolah menyediakan media dalam belajar membaca Alquran seperti Iqra, Alquran atau lainnya. Responden yang menyatakan sangat

setuju sebesar 22,3 %, responden yang menyatakan setuju sebesar 54,3 %, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 18,3 %, dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 5,1%.

Tabel 4.22

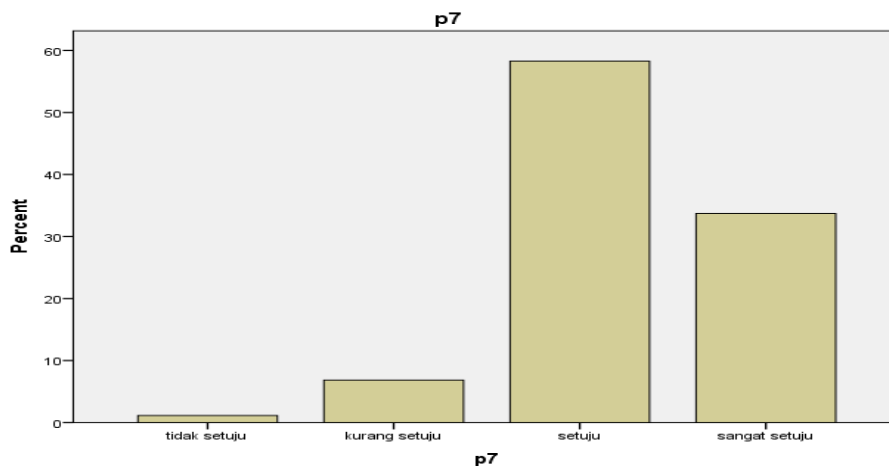
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 7

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	2	1,1	1,1	1,1
kurang setuju	12	6,9	6,9	8,0
Valid setuju	102	58,3	58,3	66,3
sangat setuju	59	33,7	33,7	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.22

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 7



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 7 yaitu dengan adanya media membuat siswa semakin mudah dalam belajar Alquran. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 33,7%, responden yang

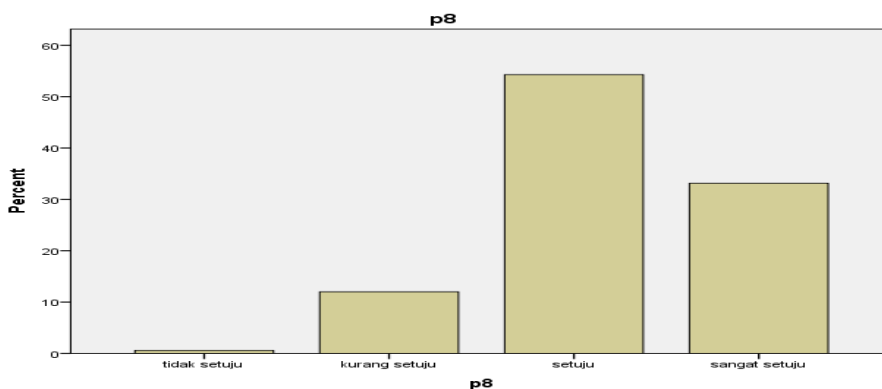
menyatakan setuju sebesar 58,3%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 6,9% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,1%.

Tabel 4.23
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 8
p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	,6	,6	,6
kurang setuju	21	12,0	12,0	12,6
Valid setuju	95	54,3	54,3	66,9
sangat setuju	58	33,1	33,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.23

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 8



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 8 yaitu saya mengikuti dengan baik ketika guru agama menyampaikan mata pelajaran membaca Alquran. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 33,1%, responden yang menyatakan setuju sebesar 54,3%, responden yang

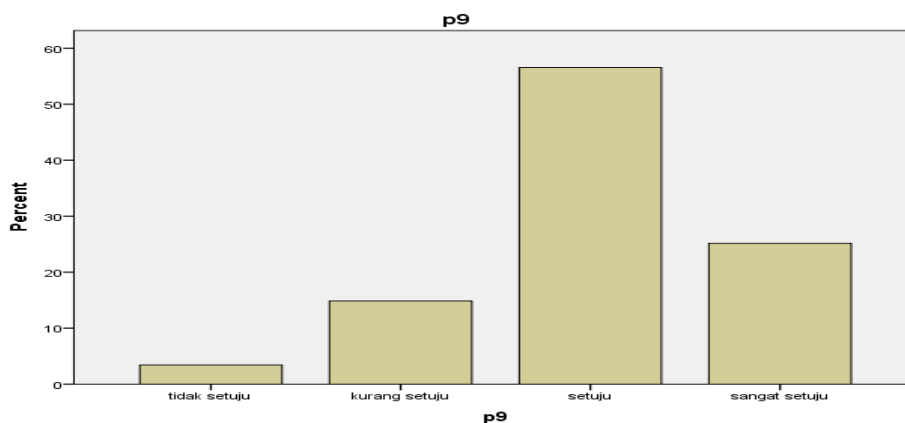
menyatakan kurang setuju sebesar 12% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6%.

Tabel 4.24
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 9
p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	6	3,4	3,4	3,4
kurang setuju	26	14,9	14,9	18,3
Valid setuju	99	56,6	56,6	74,9
sangat setuju	44	25,1	25,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.24

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 9



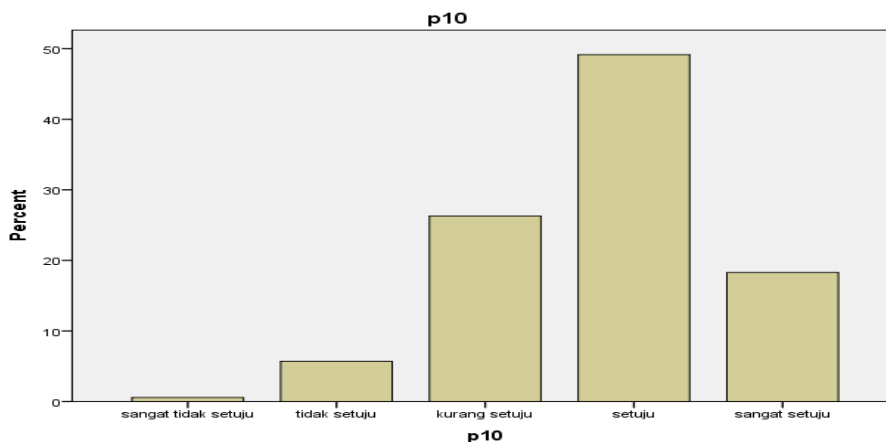
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 9 yaitu dengan mengikuti pelajaran Alquran, minat saya untuk membaca Alquran meningkat. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 25,1%,

responden yang menyatakan setuju sebesar 56,6%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,9% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,4%.

Tabel 4.25
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 10
p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	,6	,6	,6
tidak setuju	10	5,7	5,7	6,3
Valid kurang setuju	46	26,3	26,3	32,6
setuju	86	49,1	49,1	81,7
sangat setuju	32	18,3	18,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.25
Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 10



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 10 yaitu teman-teman saya mempunyai kamauan tinggi untuk bisa membaca Alquran. Dari 175

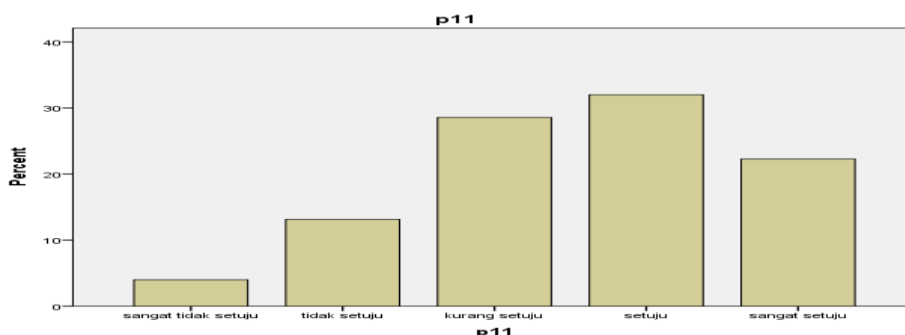
orang responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 49,1%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 26,3% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 5,7% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,6%.

Tabel 4.26
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 11
p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	7	4,0	4,0	4,0
tidak setuju	23	13,1	13,1	17,1
Valid kurang setuju	50	28,6	28,6	45,7
setuju	56	32,0	32,0	77,7
sangat setuju	39	22,3	22,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.26

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 11



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 11 yaitu teman-teman saya banyak yang tidak bisa membaca Alquran. Dari jumlah 175

responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 22,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 32%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 28,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 13,1% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%.

Tabel 4.27

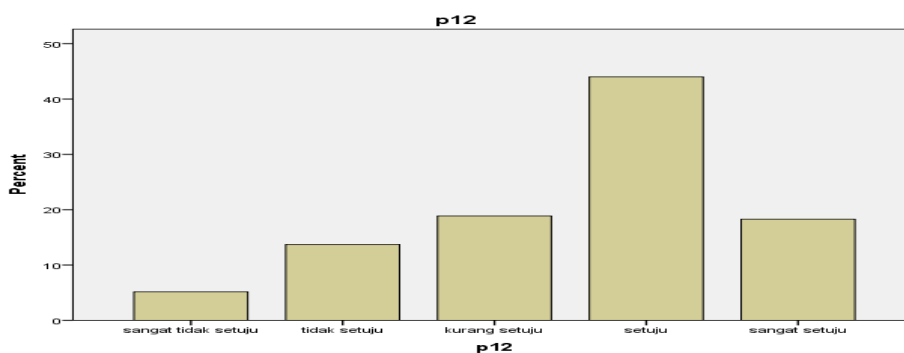
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 12

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	9	5,1	5,1	5,1
tidak setuju	24	13,7	13,7	18,9
kurang setuju	33	18,9	18,9	37,7
setuju	77	44,0	44,0	81,7
sangat setuju	32	18,3	18,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.27

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 12



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 12 yaitu saya jenuh belajar Alquran di dalam kelas. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 44%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 18,9% dan responden

yang menyatakan tidak setuju sebesar 13,7% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5,1%.

Tabel 4.28

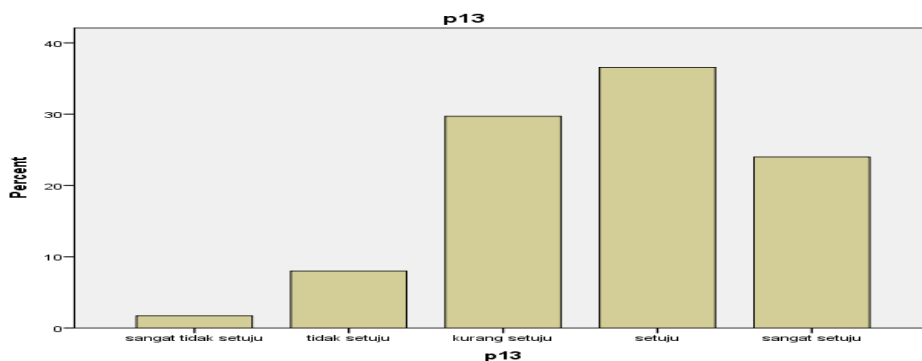
Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 13

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	3	1,7	1,7	1,7
tidak setuju	14	8,0	8,0	9,7
kurang setuju	52	29,7	29,7	39,4
Valid setuju	64	36,6	36,6	76,0
sangat setuju	42	24,0	24,0	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.28

Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 13



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 13 yaitu sekolah menyiapkan ruang khusus untuk tempat belajar Alquran. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24%, responden yang menyatakan setuju sebesar 36,6%, responden yang menyatakan kurang

setuju sebesar 29,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 8% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,7%.

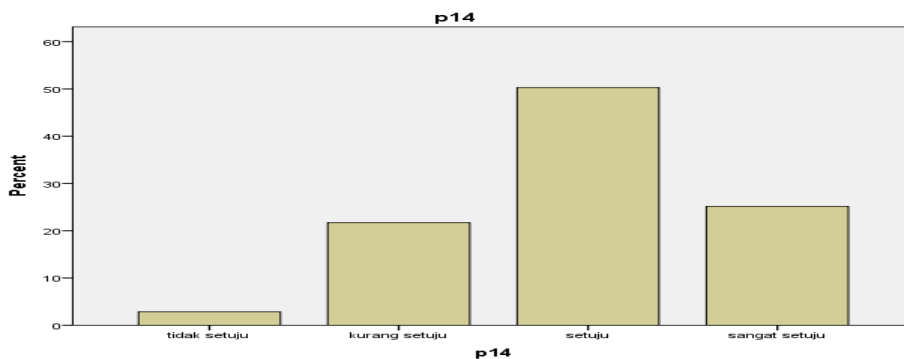
Tabel 4.29

Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 14
p14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	5	2,9	2,9	2,9
kurang setuju	38	21,7	21,7	24,6
Valid setuju	88	50,3	50,3	74,9
sangat setuju	44	25,1	25,1	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.29

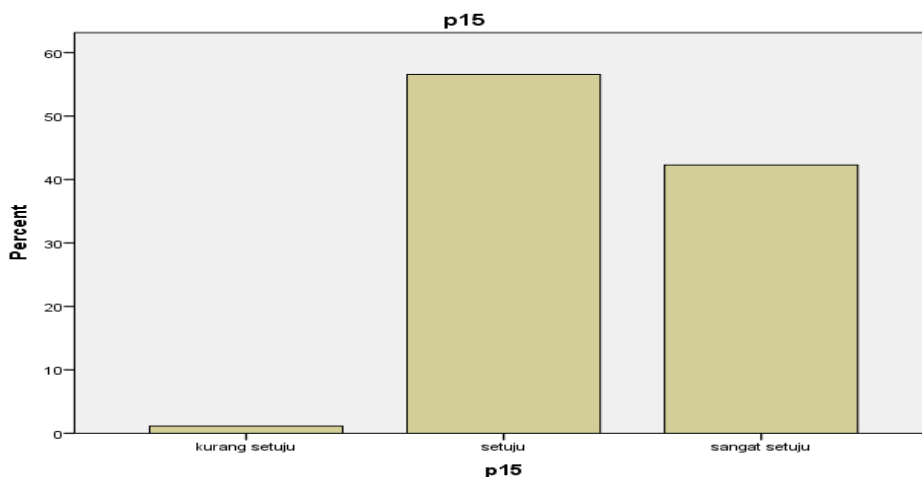
Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 14



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 14 yaitu guru memberi penilaian ketika siswa membaca al-Quran. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 25,1%, responden yang menyatakan setuju sebesar 50,3%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 21,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,9%.

Tabel 4.30**Tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 15****p15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	2	1,1	1,1	1,1
setuju	99	56,6	56,6	57,7
sangat setuju	74	42,3	42,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.30**Grafik tanggapan responden variabel X2 pertanyaan nomor 15**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 15 yaitu sebelum pulang kami membaca Alquran bersama-sama. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 42,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 56,6%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 1,1%.

3. Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Y (Kemampuan Membaca al-Quran)

Tabel 4. 31

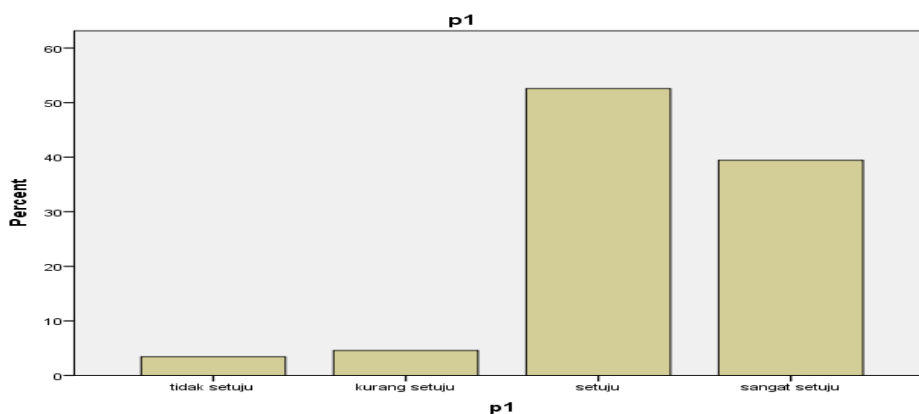
Tanggapan responden Variabel Y pertanyaan nomor 1

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	6	3,4	3,4	3,4
kurang setuju	8	4,6	4,6	8,0
Valid setuju	92	52,6	52,6	60,6
sangat setuju	69	39,4	39,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.31

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 1



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 1 yaitu saya membaca Alquran setiap hari. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 39,4%, responden yang menyatakan setuju sebesar

52,6%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 4,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,4%.

Tabel 4.32

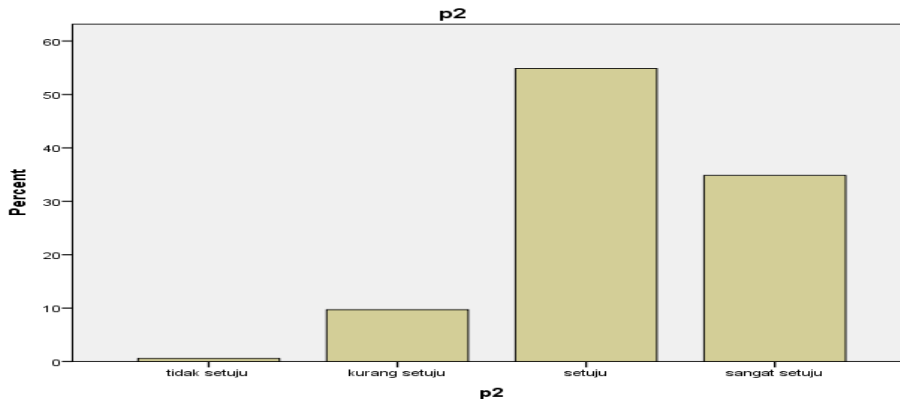
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 2

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	,6	,6	,6
kurang setuju	17	9,7	9,7	10,3
Valid setuju	96	54,9	54,9	65,1
sangat setuju	61	34,9	34,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.32

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 2



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 2 yaitu sebelum membaca Alquran saya terlebih dahulu berwudhu. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,9%, responden yang menyatakan

setuju sebesar 54,9%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 9,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0,6%.

Tabel 4.33

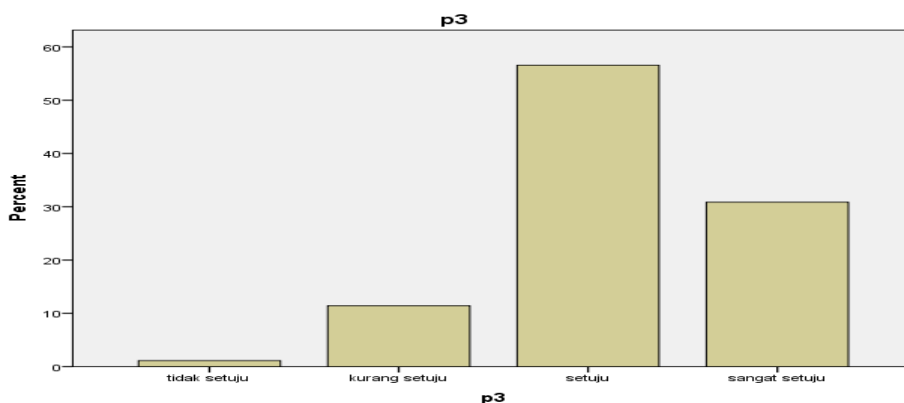
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 3

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	2	1,1	1,1	1,1
kurang setuju	20	11,4	11,4	12,6
Valid setuju	99	56,6	56,6	69,1
sangat setuju	54	30,9	30,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.33

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 3



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 3 yaitu saya belajar membaca Alquran di tempat-tempat pengajian misalnya masjid, mushalla, majlis ta'lim, rumah dsb. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 30,9%, responden yang menyatakan setuju sebesar 56,6%,

responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 11,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,1%.

Tabel 4.34

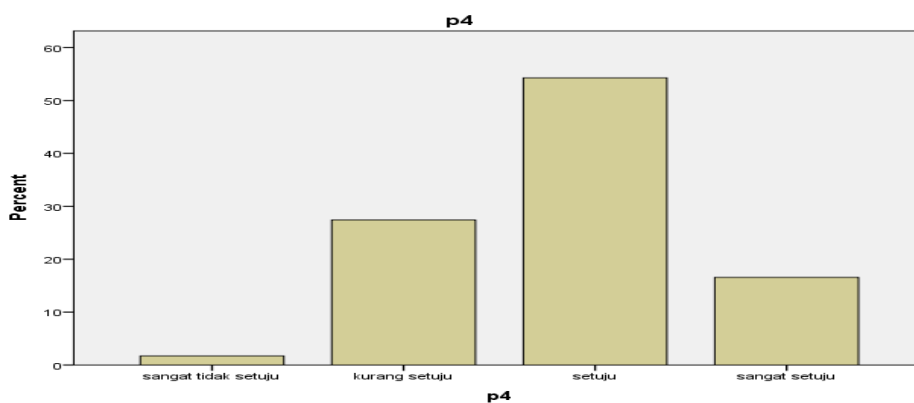
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 4

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	3	1,7	1,7	1,7
kurang setuju	48	27,4	27,4	29,1
Valid setuju	95	54,3	54,3	83,4
sangat setuju	29	16,6	16,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.34

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 4



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 4 yaitu saya dapat mengucapkan huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 16,6%, responden yang menyatakan setuju sebesar 54,3%, responden yang menyatakan kurang

setuju sebesar 27,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,7%.

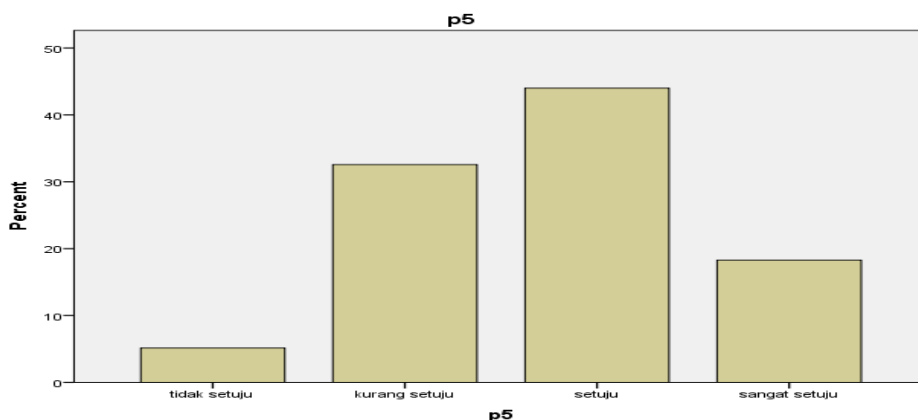
Tabel 4.35

Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 5
p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	9	5,1	5,1	5,1
kurang setuju	57	32,6	32,6	37,7
Valid setuju	77	44,0	44,0	81,7
sangat setuju	32	18,3	18,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.35

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 5



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 5 yaitu saya dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 44%, responden yang menyatakan kurang

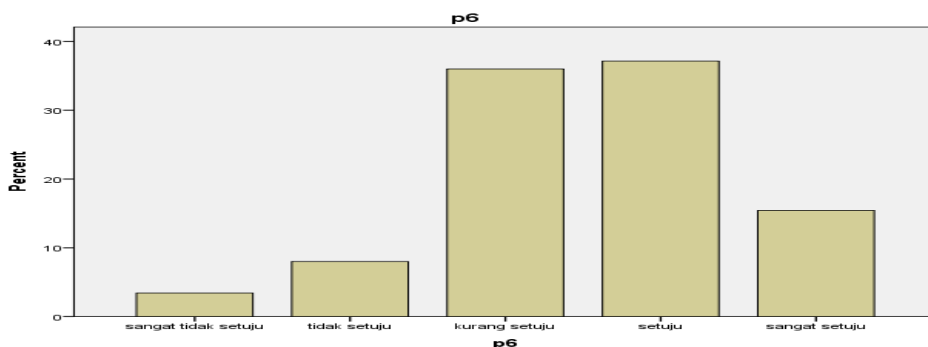
setuju sebesar 32,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 5,1%

Tabel 4.36
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 6
p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	6	3,4	3,4	3,4
tidak setuju	14	8,0	8,0	11,4
Valid kurang setuju	63	36,0	36,0	47,4
Setuju	65	37,1	37,1	84,6
sangat setuju	27	15,4	15,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.36

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 6



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 6 yaitu saya dapat membaca Alquran dengan lancar dan jelas. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 15,4%, responden yang menyatakan setuju sebesar 37,1%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 36% dan

responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 8 % serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3,4%.

Tabel 4.37

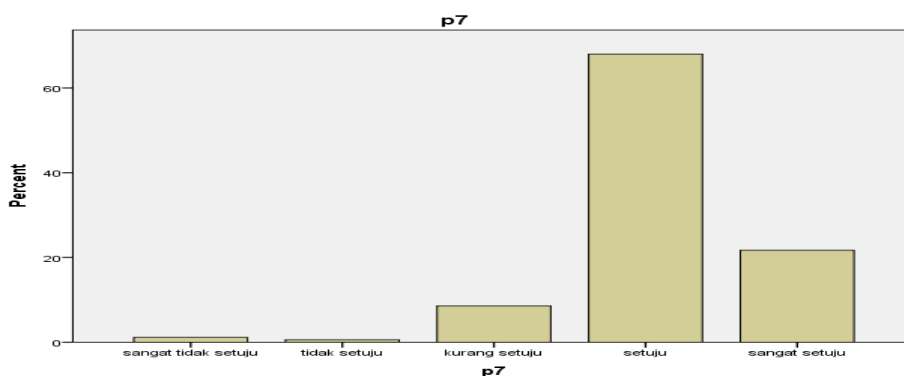
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 7

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	2	1,1	1,1	1,1
tidak setuju	1	,6	,6	1,7
kurang setuju	15	8,6	8,6	10,3
setuju	119	68,0	68,0	78,3
sangat setuju	38	21,7	21,7	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.37

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 7



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 7 yaitu saya dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 21,7%, responden yang menyatakan setuju sebesar 68%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar

8,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0,6% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,1%.

Tabel 4.38

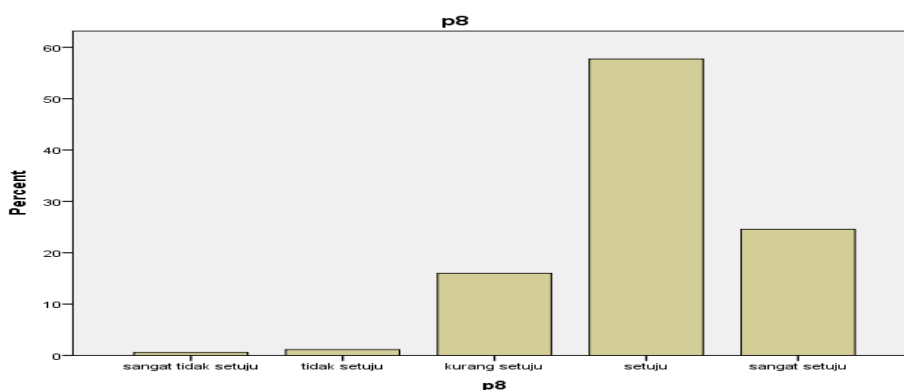
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 8

p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	,6	,6	,6
tidak setuju	2	1,1	1,1	1,7
kurang setuju	28	16,0	16,0	17,7
Valid setuju	101	57,7	57,7	75,4
sangat setuju	43	24,6	24,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.38

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 8



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 8 yaitu saya ketika belajar membaca Alquran tidak ada peningkatan sama sekali. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24,6%, responden yang menyatakan setuju sebesar 57,7%, responden yang menyatakan

kurang setuju sebesar 16% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,1% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,6%

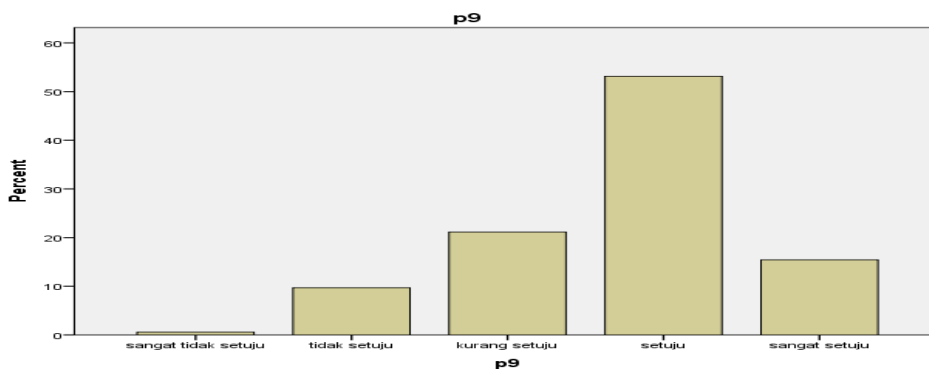
Tabel 4.39
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 9

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	,6	,6	,6
tidak setuju	17	9,7	9,7	10,3
kurang setuju	37	21,1	21,1	31,4
setuju	93	53,1	53,1	84,6
sangat setuju	27	15,4	15,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.39

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 9



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 9 yaitu saya kalau belajar membaca Alquran harus dipaksa orang tua. Dari pertanyaan tersebut responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 15,4%,

responden yang menyatakan setuju sebesar 53,1%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 21,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 9,7% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,6%.

Tabel 4.40

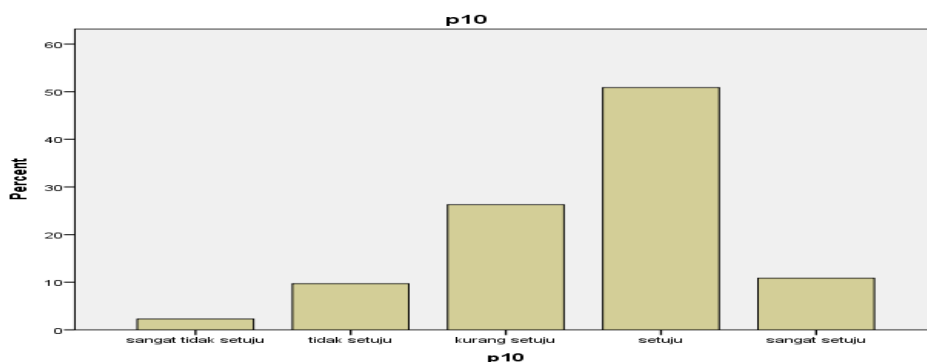
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 10

p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	4	2,3	2,3	2,3
tidak setuju	17	9,7	9,7	12,0
Valid kurang setuju	46	26,3	26,3	38,3
setuju	89	50,9	50,9	89,1
sangat setuju	19	10,9	10,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.40

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 10



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 175 responden untuk butir pertanyaan nomor 10 yaitu saya setiap hari memperlancar membaca Alquran di rumah. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 10,9%, responden yang menyatakan

setuju sebesar 50,9%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 26,3% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 9,7% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2,3%.

Tabel 4.41

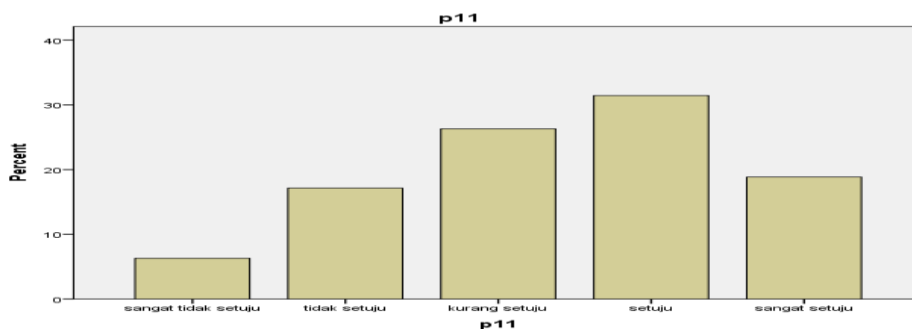
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 11

p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	11	6,3	6,3	6,3
tidak setuju	30	17,1	17,1	23,4
kurang setuju	46	26,3	26,3	49,7
setuju	55	31,4	31,4	81,1
sangat setuju	33	18,9	18,9	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.41

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 11



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 11 yaitu saya banyak hafal surat-surat pendek Alquran Juz Amma. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,9%, responden yang menyatakan setuju sebesar 31,4%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar

26,3% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 17,1% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6,3%.

Tabel 4.42

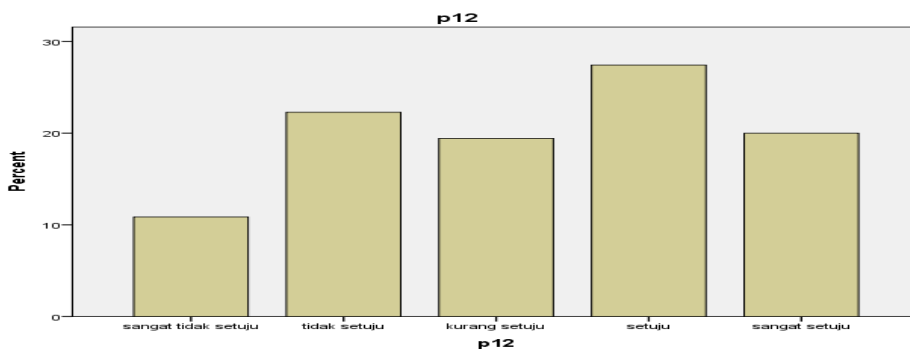
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 12

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	19	10,9	10,9	10,9
tidak setuju	39	22,3	22,3	33,1
kurang setuju	34	19,4	19,4	52,6
setuju	48	27,4	27,4	80,0
sangat setuju	35	20,0	20,0	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.42

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 12



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 175 responden untuk butir pertanyaan nomor 12 yaitu Guru ngaji saya semangat dan ikhlas mengajarkan membaca Alquran. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 20%, responden yang menyatakan setuju sebesar 27,4%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 19,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar

22,3% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 10,9%.

Tabel 4.43

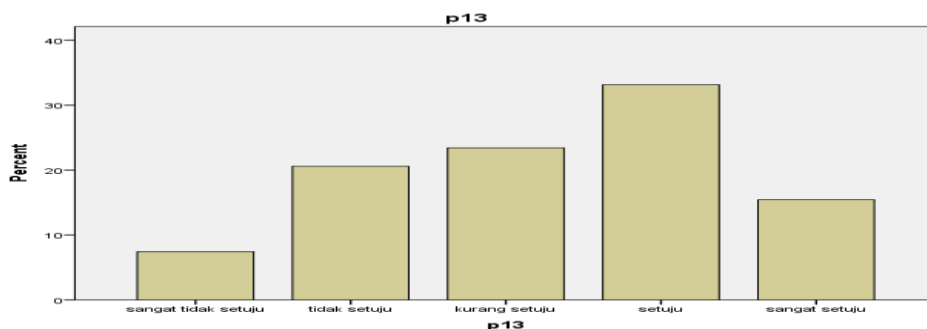
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 13

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	13	7,4	7,4	7,4
tidak setuju	36	20,6	20,6	28,0
Valid kurang setuju	41	23,4	23,4	51,4
setuju	58	33,1	33,1	84,6
sangat setuju	27	15,4	15,4	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.43

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 13



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 13 yaitu guru mengaji saya mengajar membaca Alquran hanya dengan menggunakan satu metode pengajaran. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 15,4%, responden yang menyatakan setuju sebesar 33,1%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 23,4% dan responden yang menyatakan

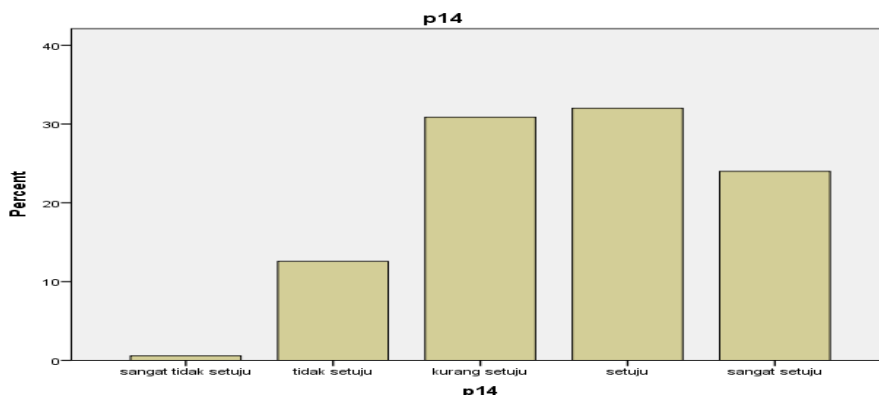
tidak setuju sebesar 20,6% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 7,4%.

Tabel 4.44
Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 14
p14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	,6	,6	,6
tidak setuju	22	12,6	12,6	13,1
kurang setuju	54	30,9	30,9	44,0
setuju	56	32,0	32,0	76,0
sangat setuju	42	24,0	24,0	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.44

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 14



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 175 responden untuk butir pertanyaan nomor 14 yaitu saya selalu khatam membaca Alquran. Responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24%, responden yang menyatakan setuju sebesar 32%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 30,9% dan responden

yang menyatakan tidak setuju sebesar 12,6% serta responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,6%.

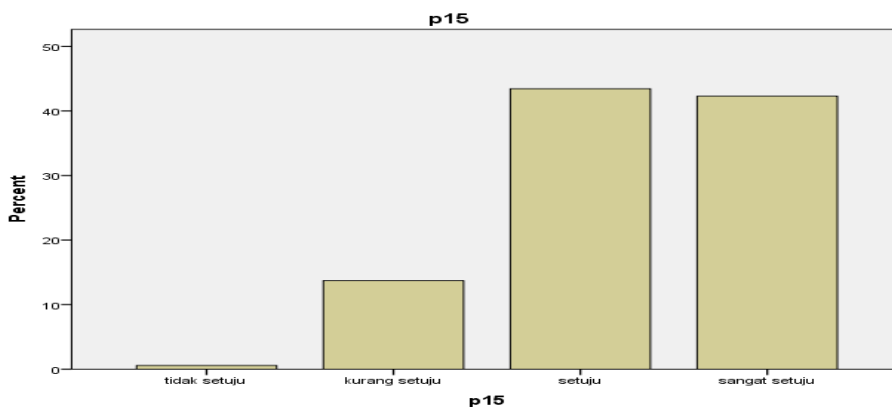
Tabel 4.45

Tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 15
p15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	,6	,6	,6
kurang setuju	24	13,7	13,7	14,3
Valid Setuju	76	43,4	43,4	57,7
sangat setuju	74	42,3	42,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Gambar 4.45

Grafik tanggapan responden variabel Y pertanyaan nomor 15



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk butir pertanyaan nomor 15 yaitu saya yakin membaca Alquran dapat meningkatkan iman dan taqwa. Dari 175 responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 42,3%, responden yang menyatakan setuju sebesar 43,4%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 13,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0,6%.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁷ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* / kemencengan distribusi.¹¹⁸

Tabel 4.46
Deskriptif statistik

		Statistics		
		perhatian orang tua	lingkungan sekolah	kemampuan membaca quran
N	Valid	175	175	175
	Missing	0	0	0
	Mean	57,85	59,70	57,10
	Median	59,00	60,00	57,00
	Mode	60	57	55
	Std. Deviation	7,669	4,637	6,129
	Variance	58,809	21,497	37,564
	Skewness	-,904	-,219	-,451
	Std. Error of Skewness	,184	,184	,184
	Kurtosis	,517	-,402	,594
	Std. Error of Kurtosis	,365	,365	,365
	Minimum	35	47	32
	Sum	10123	10448	9993

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan yaitu:

¹¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidika Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142.

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Undip, 2006), h. 19.

1. Mean merupakan Nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Untuk nilai mean variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 57,85, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 59,70 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 57,10
2. Median atau nilai tengah dari data-data yang terurut. Untuk nilai median variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 59, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 60 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 57
3. Mode adalah data yang paling sering muncul, atau data yang mempunyai frekuensi terbesar. Jika semua data mempunyai frekuensi yang sama berarti data-data tersebut tidak mempunyai memiliki modus, tetapi jika terdapat dua yang mempunyai frekuensi tersebut maka data-data tersebut memiliki dua buah modus, dan seterusnya. Untuk nilai modus variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 60, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 57 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 55
4. Standar Deviasi merupakan suatu indeks yang menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya. Untuk nilai standar deviasi variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 7,669, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 4,637 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 6,129.
5. Variance adalah Suatu ukuran penyebaran data, yang diukur dalam pangkat dua dari selisih data terhadap rata-ratanya. Untuk nilai varians variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 58,809, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 21,497 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 37,564.

6. Skewness merupakan pengukuran tingkat ketidaksimetrisan (kecondongan) sebaran data di sekitar rata-ratanya. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan nilai skewness adalah 0. Skewness yang bernilai positif menunjukkan ujung dari kecondongan menjulur ke arah nilai positif (ekor kurva sebelah kanan lebih panjang). Skewness yang bernilai negatif menunjukkan ujung dari kecondongan menjulur ke arah nilai negatif (ekor kurva sebelah kiri lebih panjang). Untuk nilai skewness variabel X1 (perhatian orang tua) adalah -0,904, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah -0,219 dan variabel Y (kemampuan membaca al-Quran) adalah -0,451.
7. Std. Error of Skewness merupakan pengukuran untuk mengukur seberapa jauh nilai skewness bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya yang diambil dari distribusi yang sama. Untuk nilai standar error of skewness variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 0,184, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 0,184 dan variabel Y (kemampuan membaca al-Quran) adalah 0,184.
8. Kurtosis adalah menggambarkan keruncingan (peakedness) atau kerataan (flatness) suatu distribusi data dibandingkan dengan distribusi normal. Pada distribusi normal, nilai kurtosis sama dengan 0. Nilai kurtosis yang positif menunjukkan distribusi yang relatif runcing, sedangkan nilai kurtosis yang negatif menunjukkan distribusi yang relatif rata. Untuk nilai kurtosis variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 0,517, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah -0,402 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 0,594.
9. Standar Error of Kurtosis merupakan pengukuran untuk mengukur seberapa jauh nilai kurtosis bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya yang diambil dari distribusi yang sama. Untuk nilai standar error of kurtosis variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 0,365,

variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 0,365 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 0,365.

10. Minimum menunjukkan nilai terendah dari suatu deretan data. Untuk nilai minimum variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 35, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 47 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 32.
11. Sum menunjukkan total data. Untuk nilai sum variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 10123, variabel X2 (lingkungan sekolah) adalah 10448 dan variabel Y (Kemampuan membaca al-Quran) adalah 9993.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian Validitas Instrumen Penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (r -hitung) untuk 15 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 175 orang ($n = 175$ orang), dengan $\alpha = 0.05$ didapat r tabel 0.148, artinya bila r -hitung $< r$ -tabel, maka butir instrumen tersebut tidak valid dan apabila r -hitung $> r$ -tabel, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r -hitung yang diperoleh lebih besar dari r -tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen setiap variabel, disajikan sebagai berikut :

a. Variabel Perhatian Orang Tua (X_1)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.47
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X_1

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0,621	0,148	Valid
2	0,557	0,148	Valid
3	0,716	0,148	Valid
4	0,434	0,148	Valid
5	0,423	0,148	Valid
6	0,543	0,148	Valid
7	0,406	0,148	Valid
8	0,415	0,148	Valid
9	0,398	0,148	Valid
10	0,371	0,148	Valid
11	0,791	0,148	Valid
12	0,774	0,148	Valid
13	0,817	0,148	Valid
14	0,712	0,148	Valid
15	0,660	0,148	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4.47, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel perhatian orang tua (X_1) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid, artinya semua pertanyaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengambil data di lapangan.

b. Variabel Lingkungan sekolah (X_2)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.48

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X_2

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0,439	0,148	Valid
2	0,432	0,148	Valid
3	0,479	0,148	Valid
4	0,324	0,148	Valid
5	0,386	0,148	Valid
6	0,306	0,148	Valid
7	0,407	0,148	Valid
8	0,522	0,148	Valid
9	0,432	0,148	Valid
10	0,473	0,148	Valid
11	0,471	0,148	Valid
12	0,530	0,148	Valid
13	0,500	0,148	Valid
14	0,290	0,148	Valid
15	0,398	0,148	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4.48, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel lingkungan sekolah (X_2) yang diperoleh rata-rata lebih besar

dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid, artinya semua pertanyaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengambil data di lapangan.

c. Variabel Kemampuan Membaca al-Quran (Y)

Nilai koefisien korelasi hasil uji validitas untuk variabel kemampuan Membaca al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.49

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Nomor Kuesioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0,372	0,148	Valid
2	0,398	0,148	Valid
3	0,454	0,148	Valid
4	0,216	0,148	Valid
5	0,421	0,148	Valid
6	0,309	0,148	Valid
7	0,405	0,148	Valid
8	0,479	0,148	Valid
9	0,386	0,148	Valid
10	0,415	0,148	Valid
11	0,633	0,148	Valid
12	0,686	0,148	Valid
13	0,627	0,148	Valid
14	0,623	0,148	Valid
15	0,631	0,148	Valid

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4.49, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel kemampuan membaca al-Quran (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid, artinya semua pertanyaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengambil data di lapangan.

d. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah pengujian ketepatan, ketelitian dan keakuratan yang ditunjukkan oleh *instrument* pengukuran. Keterandalan (*reliability*) instrumen atau pertanyaan ditentukan dengan menggunakan rumus *AlphaCronbach*. Instrumen yang digunakan dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) apabila memiliki cronbach alpha $> 0,6$

Melalui penghitungan dengan bantuan komputer (SPSS) diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut :

Tabel 4.50

Koefisien Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,847	,839	15

Tabel 4.51

Koefisien Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,880	,889	15

Tabel 4.52**Koefisien Reliabilitas Variabel Kemampuan Membaca al-Quran**

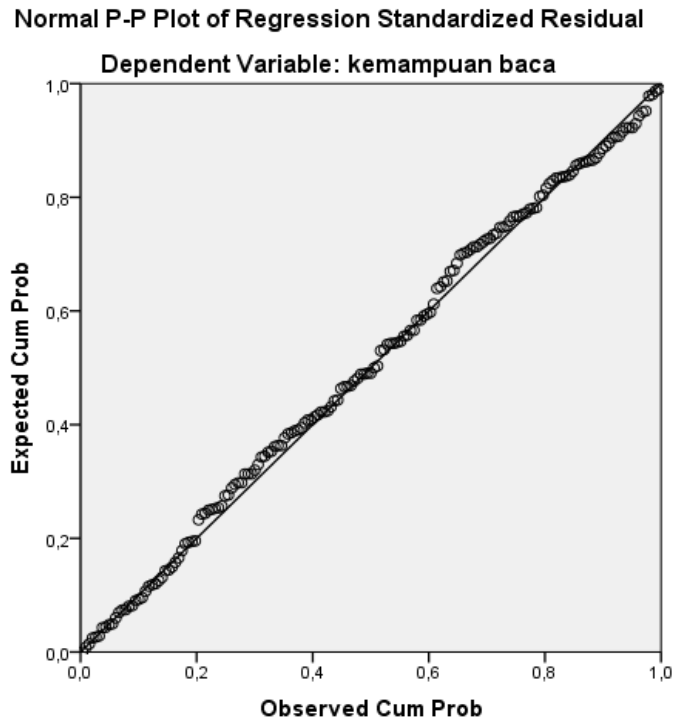
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,727	15

Hasil Koefisien Reliabilitas (Alpha) yang tertera pada ketiga tabel diatas, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas $\alpha >$ dari α correctit α item correlation.

e. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dengan proses SPSS didapatkan hasil uji normalitas variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y) dapat dilihat pada grafik pada gambar 4.46 bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y).

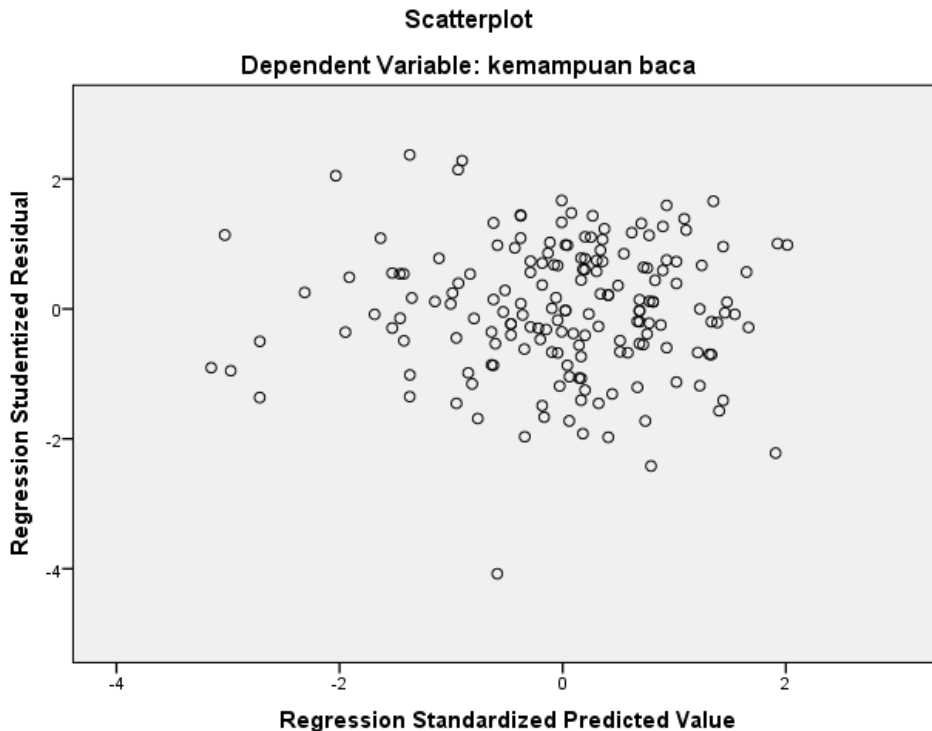
Gambar 4.46

Sumber : Data olahan

Gambar Normal Probability memperlihatkan bahwa sebaran data pada chart tersebut terdapat korelasi yang kuat antara Expected Cumulative Probability dengan Observed Cumulative Probability, sehingga memenuhi persyaratan normalitas.

2. Uji Heterokedatisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengecek apakah sebaran data kemampua membaca al-Quran (Y) bersifat random untuk nilai variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2). Untuk keperluan pengujian tersebut dibuat Scatterplot Diagram antara predicted value dengan residual. Hasil dari uji heterokedatisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.47

Sumber : Data olahan

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan bahwa data terpengar disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y), dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan bersifat Homoskedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y), dari hasil perhitungan komputer dengan program SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebesar 1.367, sesuai dengan kriteria

bahwa apabila Durbin Watson-nya adalah -2 sampai 2 tidak dijumpai adanya otokorelasi, maka dalam regresi ini otokorelasi tidak dijumpai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.53
Model Summary^d

		R Square	justed R Square	d. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,252 ^a	,064	053	,965	,367

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah, perhatian orang tua

b. Dependent Variable: kemampuan membaca al-Quran

Sumber : Data olahan

4. Uji Multicorelation

Uji collinearity dilakukan untuk mengetahui apakah ada collinearity atau tidak diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

Cara yang digunakan adalah dengan menghitung tolerance dan VIF.

Tabel 4.54

Rekapitulasi Nilai Tolerance Untuk Uji Collinearity

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
perhatian orang tua	,913	1,096
lingkungan sekolah	,913	1,096

a. Dependent Variable: kemampuan membaca al-Quran

Dengan demikian diketahui bahwa karena nilai tolerance \neq 0, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) tidak terjadi collinearity.

Ternyata nilai VIF yang diperoleh < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada collinearity antara variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2). Dengan demikian model garis regresi berganda yang digunakan untuk variabel bebas perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca al-Quran (Y).

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Jadi, analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent* nya minimal 2.¹¹⁹

Adapun persamaan regresi antara perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap kemampuan membaca al-Quran (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.55

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,682	6,102		6,503	,000
1 Perhatian Orang Tua	,162	,062	,203	2,626	,009
Lingkungan Sekolah	,135	,102	,102	4,320	,006

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca al-Quran

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan SPSS, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,682 + 0,162 X_1 + 0,135 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai intepretasi sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar **39,682** dan bertanda positif menyatakan bahwa apabila *perhatiani orang tua* dan *lingkungan sekolah* konstan, maka kemampuan membaca al-Quran sebesar **39,682**.
- b) Koefisien regresi untuk perhatian orang tua sebesar **0,162** dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu poin pada *perhatian orang tua* dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka kemampuan membaca al-Qurannya akan mengalami perubahan sebesar **0,162** dengan arah yang sama.

¹¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidika ...*, h. 277.

- c) Koefisien regresi untuk lingkungan sekolah sebesar **0,135** dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu poin pada lingkungan sekolah dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka kemampuan membaca al-Qurannya akan mengalami perubahan sebesar **0,135** dengan arah yang sama pula.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi, untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CAR dan EPS terhadap Harga Saham secara parsial atau terpisah, serta penerimaan atau penolakan hipotesa.

Berikut penghitungan uji hipotesis, pengujian menggunakan uji t-tes dihitung dengan menggunakan program SPSS :

- Pengujian variabel perhatian orang tua (X1) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y)

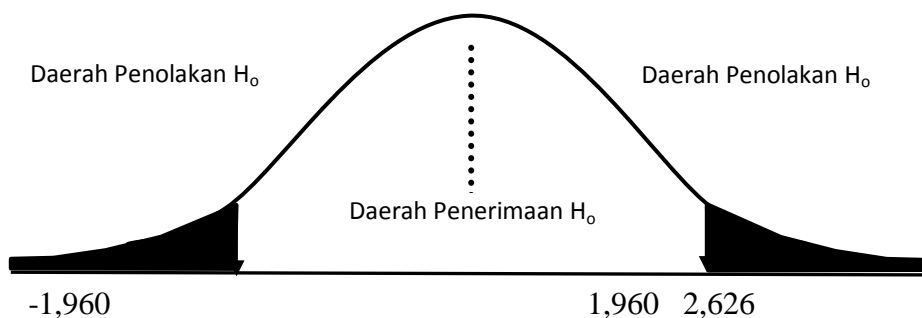
Berdasarkan tabel 4.55 *coefficients* di atas untuk variabel perhatian orang tua (X1) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,626 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 175-2 = 173$ adalah sebesar 1,960. Dalam hal ini $t_{hitung} (2,626) > t_{tabel} (1,960)$, sehingga diperoleh di daerah penerimaan H_0 (H_a diterima, H_0 ditolak). Selain itu dari tabel di atas, dapat dilihat besar *probability value* yaitu 0,009 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$), berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa

variabel perhatian orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.

Gambar 4.48

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Kurva Hasil Uji t dua pihak

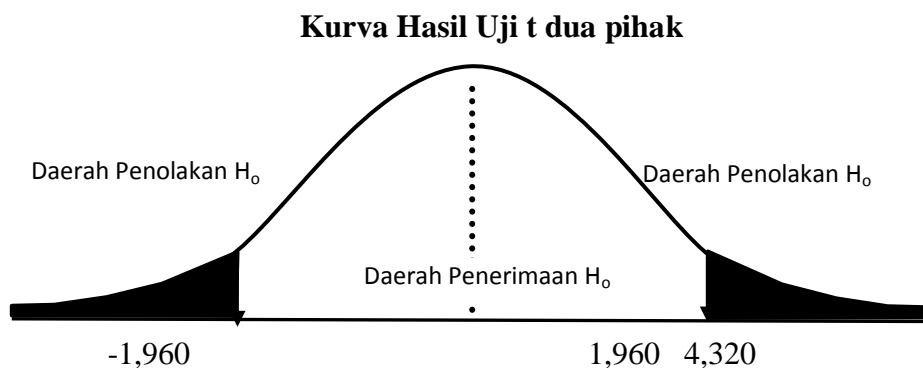


- **Pengujian variabel lingkungan sekolah (X2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y)**

Berdasarkan tabel 4.55 *coefficients* di atas untuk variabel lingkungan sekolah (X2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,320 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 175-2 = 173$ adalah sebesar 1,960. Dalam hal ini t_{hitung} (4,320) > t_{tabel} (1,960), sehingga diperoleh di daerah penerimaan H₀ (H_a diterima, H₀ ditolak).

Selain itu dari tabel di atas, dapat dilihat besar *probability value* yaitu 0,006 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,006 < 0,05), berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa *variabel lingkungan sekolah* berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.

Gambar 4.49
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



b. Uji F *Statistic* atau Uji Simultan

Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama (simultan) dengan kemampuan membaca al-Quran, maka digunakan uji F. Yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berikut perhitungan uji hipotesis, pengujian menggunakan uji F dihitung dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.56

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	416,564	2	208,282	5,854	,003 ^b
1 Residual	6119,584	172	35,579		
Total	6536,149	174			

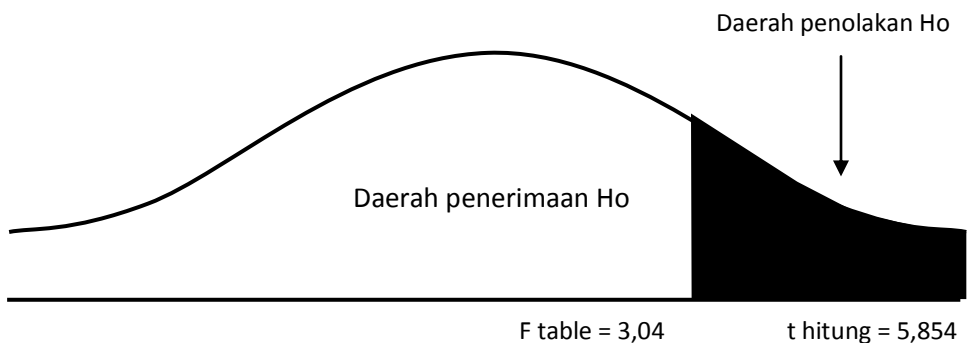
a. Dependent Variable: Kemampuan membaca al-Quran

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 5,854 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan $v_1 = k = 2$, $v_2 = (n - k - 1) = (175 - 2 - 1) = 172$, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,04. Dalam hal ini $F_{hitung} (5,854) > F_{tabel} (3,04)$ sehingga diperoleh di daerah penerimaan H_a (H_0 ditolak, H_a diterima) dan $sig f < 0,05$ ($0,003 < 0,05$), berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sekolah secara simultan (bersama-sama) berhubungan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.

Gambar 4.50

Kurva Penerimaan H_a dan Penolakan H_a Berdasarkan Uji F



c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran maka dilakukan dengan cara mengkuadratkan besarnya korelasi dari hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 4.57**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,064	,053	5,965	1,367

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah, perhatian ortu

b. Dependent Variable: kemampuan membaca al-Quran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya korelasi antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran adalah sebesar 0,252 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran sebesar $0,252^2 \times 100\% = 6,4\%$ sementara sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi faktor lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang akan dibahas berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sekolah secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran siswa.

Hasil penelitian diperoleh F_{hitung} sebesar 5,854 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan $v_1 = k = 2$, $v_2 = (n - k - 1) = (175 - 2 - 1) = 172$, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,04. Dalam hal ini $F_{hitung} (5,854) > F_{tabel} (3,04)$ sehingga diperoleh di daerah penerimaan H_a (H_0 ditolak, H_a diterima) dan $sig f < 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Dan Berdasarkan hasil

perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya korelasi antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran adalah sebesar 0,252 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran sebesar $0,252^2 \times 100\% = 6,4\%$ sementara sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi faktor lainnya.

Berdasarkan tabel 4.55 *coefficients* di atas untuk variabel perhatian orang tua (X1) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,626 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n - k = 175 - 2 = 173$) adalah sebesar 1,960. Dalam hal ini $t_{hitung} (2,626) > t_{tabel} (1,960)$, sehingga diperoleh di daerah penerimaan H_0 (H_a diterima, H_0 ditolak). Selain itu dari tabel di atas, dapat dilihat besar *probability value* yaitu 0,009 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$), berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa *variabel perhatian orang tua* berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.

Berdasarkan tabel 4.55 *coefficients* diatas untuk variabel lingkungan sekolah (X2) dengan kemampuan membaca al-Quran (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,320 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n - k = 175 - 2 = 173$) adalah sebesar 1,960. Dalam hal ini $t_{hitung} (4,320) > t_{tabel} (1,960)$, sehingga diperoleh di daerah penerimaan H_0 (H_a diterima, H_0 ditolak). Selain itu dari tabel di atas, dapat dilihat besar *probability value* yaitu 0,006 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,006 < 0,05$), berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa *variabel lingkungan sekolah*

berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar.
2. Penelitian ini hanya meneliti hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa dimana hanya ada 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, padahal pada dasarnya masih dapat ditambah variabel bebasnya lebih dari dua.
3. Penelitian melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 175 siswa yang hanya ada di sekolah negeri, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar. Kedepan perlu juga ditambah dengan sekolah - sekolah swasta.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SASARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 24 Kota Serang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perhatian orang tua dengan kemampuan membaca al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua semakin positif/ditingkatkan maka kemampuan anak dalam membaca al-Quran semakin baik/ meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika perhatian orang tua negatif/ rendah, maka kemampuan anak membaca al-Quran juga rendah.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca al-Quran. Pengertian positif bahwa jika lingkungan sekolah tinggi/ meningkat mendidik, mengarahkan siswa dalam membaca al-Quran, maka kemampuan siswa membaca al-Quran akan tinggi dan meningkat. Begitu pula sebaliknya, Jika lingkungan sekolah itu rendah mendidiki, mengarahkan siswa dalam membaca al-Quran, maka kemampuan siswa dalam membaca al-Quran juga rendah. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca al-Quran.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan

kemampuan membaca al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua dan lingkungan sekolah bersama-sama positif/ditingkatkan, maka kemampuan membaca al-Quran akan tinggi/meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika perhatian orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama negatif/ rendah, maka kemampuan siswa membaca al-Quran juga rendah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri di Kota Serang. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa ternyata perhatian orang tua dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhinya.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hendaknya dilakukan bukan hanya pada siswa di sekolah negeri saja tetapi bisa diperluas dengan siswa yang ada di sekolah swasta.
2. Sekolah hendaknya membudayakan membaca al-Quran baik sebelum atau sesudah pelajaran sehingga menjadi sesuatu yang terbiasa dilakukan agar tercipta lingkungan sekolah yang qurani.
3. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat terus memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qurannya.
4. Orang tua siswa juga diharapkan untuk terus memberikan perhatian memotivasi anaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Panduan Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal, 2000.
- Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh, *Shohih Bukhori Juz VI*. Darul Kutub, Bairut.
- Al-Munawar, Said A Husin Agil Husin. *Alquran Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki Cet. III*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Annur Rafiq al-Mazni. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al- Huda, 2006.
- Anwar, Rosihan. *Ulum Al-Quran*. Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. II, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid (Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan)*. Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.
- Badawi, Ahmad. *Pengantar Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu, 2000.

- Damsar. Indrayani. *Pengantar Sosiologi konomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : N.V. Bulan Bintang, 1982.
- Darwyansyah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Ciputat: CV. Haja Mandiri, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Departemen Agama RI. *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santrisiswi Sekolah Dasar*. Jakarta: Dir. Jend. Kelembagaan Islam, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- .
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Undip, 2006.
- Hakiim, Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Holidi, Dudung. *Daftar Isi Penelitian Kuantitatif. Panduan Profesi Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung : CV. Cahaya Sarana, 2011.
- http://idr.uin-antasari.ac.id/4625/1/M%20Ramli_Media%20Pembelajaran.pdf.
Tanggal 25 Nopember 2017. M. Ramli. *Media Pembelajaran dalam perspektif Al-Quran dan Hadits*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015.

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/966/926> tanggal 1 Desember 2017. Rela Mar'ati. *Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati*. Jurnal Penelitian Psikologi Volume 1 No. 1, November 2016, 30-48.

<https://media.neliti.com/media/publications/69315-ID-status-sosial-orang-tua-dan-prestasi-aka.pdf> tanggal 15 Nopember 2017. Muhammad Syarif Hidayatullah, *Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2 November 2016.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3075/1/1.%20Sampul%20Tesis%20New.pdf> tanggal 20 Nopember 2017. Siti Qurotul A'yun (2846134044), *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2*. Tesis Pascasarjana IAIN Tulung Agung, (Tulung Agung: Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, 2015).

<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1281>. tanggal 21 Nopember 2017. Umy Fitriani Nst (91214033241). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Studi Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Pada Kelas VII MTs. Negeri 1 Medan*. Tesis Pascasarjana UIN SU Medan. (Medan: Fakultas Tarbiyah UIN Sumatra Utara, 2015/2016).

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1662/1/full.pdf> tanggal 21 Nopember 2017. Mutammimal Husna (80100211026), *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Tesis Pascasarjana UIN Alauddin. (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2015).

H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Semarang, 2008.

Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta : PT. Indeks, 2007.

- Ihsan, Fuad. *Dasar- Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Imam, Supardi. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung. PT. Alumni, 2003.
- Izzuddin, Muhammad. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*. Cet. 1. Solo: AS-Salam, 2009.
- Jalaluddin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Koswara, D. Deni, Halimah. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, Cet. 1, 2008.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mukarromah, Oom. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Munawaroh, Umi, *Tips Mendidik Anak Gemar Beribadah Sejak Dini*, Yogyakarta: Brilliant Books, 2011.
- Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat: HAJA Mandiri, 2014.

- Nasbi, Ibrahim. *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu*. Makassar: Alauddin University Press, Cet. 1, 2013.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 2004.
- Nata, Abuddin. Fauzan. *Pendidikan dalam perspektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Pusat, 2005.
- Nurdin, Muh. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prisma Sophie, 2004.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rivai, Veithzal. Andi Buchari, *Islamic Economic . Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*. Malang: ummpress, 2010.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Saondi, Ondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2012.
- Shidik, Safiudin. *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2009.

- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, jilid 1, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sumanti, Solihat Titin. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

- Tim Penulis Cahaya Sarana. *Bimbingan Teknik Konseling Sebaya*. Tangerang: CV. Cahaya Sarana, 2011.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Triatna, Cipi. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Winarsinu, Tulus. *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2004.
- Wlodkowski, Raymond J. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

	al-Qur'an baru ketika anda membutuhkannya (al-Qur'an yang lama sudah rusak) ?					
7	Apakah Bapak/Ibu pernah membelikan buku tajwid untuk memudahkan anda dalam memahami tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar ?					
8	Apakah Bapak/Ibu mengeluh ketika anda minta untuk dibelikan kebutuhan untuk belajar membaca al-Qur'an ?					
9	Pernahkah Bapak/Ibu menyuruh kepada anda untuk selalu memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah khususnya pada materi al-Qur'an ?					
10	Apakah Bapak/Ibu menjanjikan akan membelikan hadiah, jika anda mampu membaca al-Qur'an dengan lancar ?					
11	Apakah Bapak/Ibu pernah memarahi anda, jika tidak mau berangkat mengaji ?					
12	Pernahkah Bapak/Ibu memuji anda, ketika dapat membaca al-Qur'an dengan lancar ?					
13	Apabila anda gagal dalam belajar di sekolah, apakah Bapak/Ibu akan memberikan hukuman kepada anda ?					
14	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajak anda untuk membaca al-Qur'an bersama ?					
15	Apakah Bapak/Ibu memberi teladan kepada anda dengan membaca al-Qur'an setiap hari?					

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Siswa :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.
4. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling benar.
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.

ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH (X₂)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lingkungan sekolah saya nyaman untuk belajar dan membaca Alquran karena jauh dari keramaian.					
2	Saya nyaman belajar di kelas karena ruangnya bersih dan rapi.					
3	Sekolah saya tidak memberi jam tambahan khusus dalam membaca Alquran di luar jam pelajaran.					
4	Sebelum pelajaran dimulai kami membaca Alquran bersama-sama.					
5	Siswa tidak bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Alquran.					

6	Sekolah menyediakan media dalam belajar membaca Alquran seperti Iqra, Alquran atau lainnya.					
7	Dengan adanya media membuat siswa semakin mudah dalam belajar Alquran.					
8	Saya mengikuti dengan baik ketika guru agama menyampaikan mata pelajaran membaca Alquran.					
9	Dengan mengikuti pelajaran Alquran, minat saya untuk membaca Alquran meningkat.					
10	Teman-teman saya mempunyai kampuan tinggi untuk bisa membaca Alquran.					
11	Teman-teman saya banyak yang tidak bisa membaca Alquran					
12	Saya jenuh belajar Alquran di dalam kelas.					
13	Sekolah menyiapkan ruang khusus untuk tempat belajar Alquran.					
14	Guru memberi penilaian ketika siswa membaca Alquran.					
15	Sebelum pulang kami membaca Alquran bersama-sama.					

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Siswa :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.
4. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling benar.
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.

ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membaca Alquran setiap hari.					
2	Sebelum membaca Alquran saya terlebih dahulu berwudhu.					
3	Saya belajar membaca Alquran di tempat-tempat pengajian misalnya masjid, mushalla, majlis ta'lim, rumah dsb.					
4	Saya dapat mengucapkan huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar.					
5	Saya dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama.					
6	Saya dapat membaca Alquran dengan lancar dan jelas.					
7	Saya dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.					

8	Saya ketika belajar membaca Alquran tidak ada peningkatan sama sekali.					
9	Saya kalau belajar membaca Alquran harus dipaksa orang tua.					
10	Saya setiap hari memperlancar membaca Alquran di rumah.					
11	Saya banyak hafal surat-surat pendek Alquran Juz Amma.					
12	Guru ngaji saya semangat dan ikhlas mengajarkan membaca Alquran.					
13	Guru mengaji saya mengajar membaca Alquran hanya dengan menggunakan satu metode pengajaran.					
14	Saya selalu khatam membaca Alquran.					
15	Saya yakin membaca Alquran dapat meningkatkan iman dan taqwa.					

Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua (X_1)

No Resp	Butir Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	64
2	4	5	4	2	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	58
3	4	5	4	2	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	61
4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	2	3	4	2	3	57
5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	65
6	5	4	5	3	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	62
7	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	3	3	61
8	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	62
9	5	3	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	60
10	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	65
11	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	70
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	51
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	57
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	5	58
15	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	3	61
16	5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	57
17	4	4	4	3	5	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	56
18	4	4	5	3	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	66
20	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	54
21	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	59
22	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	64
23	4	4	4	3	5	2	2	3	5	4	5	5	4	4	3	57
24	4	3	2	3	4	3	2	5	3	5	4	5	4	5	5	57
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	52
26	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	53
27	5	4	4	3	5	2	4	4	4	2	4	4	4	5	5	59
28	4	5	4	2	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	60
29	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	5	3	55
30	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	61
31	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	47
32	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	2	1	2	2	4	52
33	5	5	5	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	60
34	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	3	4	60

35	5	4	4	2	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	60
36	3	3	2	4	1	4	5	4	5	2	2	2	1	2	4	44
37	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	4	4	3	5	65
38	5	5	4	2	4	2	5	5	5	3	4	4	4	3	4	59
39	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	3	5	68
40	4	4	3	1	5	5	4	4	4	5	1	1	4	2	4	51
41	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	2	3	4	3	4	54
42	5	5	5	3	5	4	5	5	5	2	3	3	4	3	4	61
43	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
44	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	5	60
45	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	62
46	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	3	4	2	4	59
47	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	66
48	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	59
49	4	5	4	3	4	3	4	4	5	2	3	3	2	1	4	51
50	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	64
51	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	2	2	5	2	4	55
52	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	2	4	1	4	60
53	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	66
54	4	3	3	3	4	1	4	3	5	3	4	5	5	2	5	54
55	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	2	4	2	4	54
56	3	3	2	5	5	5	1	5	5	1	1	2	2	1	5	46
57	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	62
58	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	59
59	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	59
60	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	5	58
61	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	67
62	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	67
63	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	67
64	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	71
65	5	4	5	2	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	65
66	2	4	2	2	5	3	4	4	5	3	3	1	2	2	4	46
67	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	1	4	55
68	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	65
69	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	62
70	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	60
71	5	4	4	4	4	2	3	5	5	4	5	5	5	4	5	64
72	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	5	62

73	4	4	2	3	3	2	2	2	5	3	1	2	2	2	2	39
74	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	47
75	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	44
76	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	44
77	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	68
78	2	3	3	2	1	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	42
79	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	5	4	4	4	59
80	2	4	3	3	4	5	5	3	4	3	2	2	1	1	2	44
81	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	4	4	4	4	4	59
82	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	4	58
83	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	66
84	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	66
85	5	5	5	1	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	64
86	4	4	4	2	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	60
87	5	5	3	2	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	60
88	2	3	2	3	4	5	3	4	4	4	2	1	2	1	2	42
89	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	58
90	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	2	5	63
91	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	64
92	5	4	5	3	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	61
93	3	4	2	1	4	4	5	5	5	3	2	2	3	2	4	49
94	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	62
95	2	3	2	3	3	3	5	4	4	5	2	2	2	2	3	45
96	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4	3	5	59
97	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	58
98	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	69
99	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	50
100	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	64
101	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
102	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	2	5	62
103	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	65
104	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	1	1	3	39
105	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	59
106	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	35
107	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	65
108	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	71
109	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	64
110	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	35

111	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	61
112	5	3	4	4	3	3	5	3	2	1	5	4	4	2	4	52
113	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	58
114	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	41
115	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	65
116	5	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	54
117	4	4	5	4	4	3	5	3	2	3	5	2	4	2	5	55
118	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	67
119	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	53
120	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	68
121	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	1	1	2	2	40
122	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	64
123	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	3	40
124	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	60
125	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	52
126	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	68
127	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	59
128	5	5	3	2	5	3	4	4	4	3	2	2	1	1	4	48
129	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	2	2	3	51
130	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	1	1	2	2	4	48
131	5	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	47
132	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	65
133	5	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	60
134	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	59
135	5	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	53
136	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	60
137	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	59
138	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	65
139	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	62
140	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	67
141	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	60
142	5	5	3	2	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	55
143	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	4	4	4	2	4	57
144	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	5	59
145	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	64
146	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
147	4	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	60
148	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	67

149	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	62
150	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	58
151	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	64
152	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	37
153	5	5	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	59
154	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	54
155	2	4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	2	4	2	5	52
156	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	5	5	4	4	4	61
157	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	70
158	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	61
159	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	49
160	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	54
161	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	47
162	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	63
163	5	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	5	54
164	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	65
165	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	54
166	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	61
167	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	63
168	5	3	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	5	3	5	59
169	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	5	60
170	5	5	3	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57
171	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	60
172	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	5	54
173	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	61
174	4	4	2	3	4	2	2	2	5	3	2	1	3	2	4	43
175	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	64

Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian Variaber Lingkungan Sekolah (X₂)

No Resp	Butir Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	63
2	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	63
3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	5	57
4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	69
5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	4	60
6	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	64
7	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	66
8	3	4	3	5	5	4	4	4	5	3	1	2	2	4	4	53
9	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	2	4	3	4	5	61
10	3	5	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	4	59
11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	67
12	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	61
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	61
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	59
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	60
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	61
17	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	65
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	66
19	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	66
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	61
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	60
22	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	69
23	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	63
24	1	2	3	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	51
25	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	56
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	56
27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	56
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	55
29	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	56
30	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	52
31	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	54
32	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	60
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	56
34	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	2	3	2	4	56

35	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	2	4	59
36	3	3	4	3	5	5	5	4	3	3	2	2	3	4	4	53
37	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	68
38	1	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	54
39	1	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	63
40	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	63
41	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	55
42	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	65
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	64
44	2	4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	57
45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	65
46	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	66
47	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	3	1	2	3	4	57
48	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	67
49	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	62
50	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	4	65
51	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	56
52	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	65
53	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	65
54	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	65
55	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	57
56	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	63
57	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	3	2	4	5	64
58	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	59
59	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	63
60	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	1	2	3	4	5	60
61	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	2	3	5	5	4	64
62	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	64
63	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	63
64	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	5	63
65	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	67
66	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	70
67	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	2	1	3	4	4	54
68	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	5	4	60
69	5	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	2	5	4	57
70	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	2	4	57
71	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	63
72	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	5	57

73	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	66
74	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	64
75	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	2	1	5	4	57
76	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	66
77	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	64
78	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	68
79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	60
80	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	65
81	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	66
82	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	58
83	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	64
84	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	64
85	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	64
86	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	65
87	5	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	59
88	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	62
89	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	2	3	5	4	57
90	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	63
91	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	64
92	5	4	5	3	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	64
93	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	66
94	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	57
95	5	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	62
96	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	62
97	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	3	4	59
98	5	5	4	5	4	2	5	5	5	3	4	4	5	4	4	64
99	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	62
100	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	64
101	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	55
102	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	2	1	3	4	4	57
103	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	1	2	4	5	59
104	5	3	3	5	4	4	4	4	2	3	5	5	4	4	5	60
105	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	1	2	4	4	4	57
106	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	5	51
107	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	65
108	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	66
109	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	2	2	3	4	4	57
110	4	5	3	3	5	4	4	3	2	3	4	5	3	4	4	56

111	5	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	5	54
112	5	4	4	4	3	3	5	3	2	4	3	2	1	4	4	51
113	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	60
114	5	3	4	4	3	2	4	3	3	3	5	4	5	5	5	58
115	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	54
116	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	59
117	5	4	5	4	4	4	5	3	2	1	4	4	5	3	4	57
118	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	5	5	57
119	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	54
120	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	64
121	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	5	4	50
122	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	5	56
123	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	5	47
124	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	2	1	3	4	4	57
125	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	54
126	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	60
127	5	4	5	4	4	5	3	4	4	2	1	2	4	3	5	55
128	5	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	54
129	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	57
130	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	2	2	3	4	4	54
131	5	3	4	5	5	2	4	4	3	3	4	4	5	3	3	57
132	3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	3	4	4	57
133	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	5	55
134	5	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	54
135	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	50
136	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	61
137	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	61
138	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	3	4	4	59
139	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	61
140	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	48
141	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	5	59
142	5	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	59
143	4	4	5	4	3	5	4	4	3	2	3	3	3	3	4	54
144	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	58
145	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	59
146	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	67
147	4	3	4	3	4	4	4	5	3	5	5	3	2	5	5	59
148	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	2	1	3	4	4	59

149	4	5	5	4	5	2	4	4	4	5	2	2	3	5	5	59
150	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	59
151	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	63
152	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	50
153	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	64
154	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	60
155	2	4	3	3	1	5	5	3	4	3	2	3	3	4	5	50
156	4	4	5	4	3	4	4	5	3	2	3	4	4	5	4	58
157	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	64
158	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	60
159	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	2	1	4	5	5	54
160	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
161	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5	57
162	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	62
163	5	3	4	5	3	2	4	3	3	3	5	5	4	5	5	59
164	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	57
165	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	59
166	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	2	2	3	4	55
167	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	1	3	2	4	4	57
168	5	3	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	63
169	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	5	5	58
170	5	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	61
171	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	3	2	4	5	4	59
172	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	5	5	5	4	5	61
173	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	61
174	4	4	2	3	4	2	2	2	5	3	3	4	5	4	4	51
175	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	61

Tabel Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Membaca Alquran (Y)

No. Resp	Butir Pernyataan															Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	2	5	63
2	5	5	4	4	3	3	5	5	3	5	3	4	5	3	4	61
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	5	55
4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	2	1	2	4	55
5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	2	3	57
6	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	2	3	4	59
7	4	5	5	4	5	3	5	4	2	4	3	2	3	3	5	57
8	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	1	2	3	4	55
9	4	3	4	5	5	4	4	5	3	2	5	3	3	4	5	59
10	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	57
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	3	47
12	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	5	53
13	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	5	57
14	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	56
15	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	62
16	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	57
17	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	66
18	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	65
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	50
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	60
21	4	4	5	5	4	4	4	3	2	4	2	3	1	2	4	51
22	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	59
23	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	4	2	4	3	5	61
24	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	50
25	2	4	5	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	5	5	58
26	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	3	5	5	59
27	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	54
28	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	48
29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	3	5	57
30	2	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	45
31	5	4	4	4	3	1	5	5	4	5	4	4	4	4	5	61
32	2	2	4	3	5	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	32

33	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	53
34	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	57
35	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	2	3	4	49
36	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	66
37	5	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	60
38	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	57
39	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
40	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	62
41	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	49
42	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	1	2	3	44
43	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	1	3	3	46
44	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	67
45	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	62
46	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	51
47	4	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	3	4	5	65
48	5	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	5	4	4	5	56
49	4	5	4	4	5	3	3	4	2	2	3	5	4	5	5	58
50	5	5	5	3	4	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	66
51	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	64
52	5	5	5	4	3	2	5	4	3	5	3	3	3	4	4	58
53	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	2	1	4	3	3	55
54	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	2	2	3	4	47
55	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	4	54
56	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	2	2	5	53
57	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	59
58	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	5	51
59	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	46
60	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	63
61	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	2	3	2	2	4	55
62	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	58
63	4	5	4	5	3	3	5	5	4	2	4	5	4	5	5	63
64	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	2	3	4	4	58
65	4	5	3	4	5	5	4	4	2	4	3	2	4	5	4	58
66	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	2	1	2	3	4	53
67	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	1	2	4	3	4	55
68	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	59
69	5	4	5	4	3	5	4	4	3	3	4	3	5	5	5	62
70	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	55

71	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	68
72	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	5	50
73	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	58
74	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	1	2	2	3	46
75	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	2	4	2	3	54
76	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	69
77	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	5	51
78	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	68
79	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	5	54
80	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	2	3	4	57
81	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	4	3	5	57
82	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	62
83	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	2	3	3	5	52
84	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	59
85	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	2	1	2	3	4	52
86	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	2	3	1	3	4	55
87	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	2	2	4	4	53
88	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	58
89	5	4	3	3	3	4	5	5	3	4	3	2	2	5	4	55
90	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	61
91	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	2	4	5	61
92	5	4	5	3	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	66
93	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	65
94	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	1	2	4	4	55
95	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	2	1	4	3	56
96	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	2	1	3	3	4	56
97	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	53
98	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	3	2	4	3	3	59
99	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	51
100	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	63
101	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	61
102	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5	64
103	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	2	3	4	58
104	5	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	52
105	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	63
106	5	4	3	5	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	47
107	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	2	1	4	4	55
108	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	66

109	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	59
110	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	2	1	1	2	3	45
111	4	5	4	3	2	1	4	4	3	4	3	2	1	3	4	47
112	5	3	4	4	3	3	5	3	2	1	4	4	2	2	4	49
113	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	1	2	3	4	4	52
114	5	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	2	4	5	5	57
115	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	64
116	5	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	55
117	4	3	5	4	4	3	5	3	2	3	5	3	3	4	5	56
118	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	62
119	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	5	5	4	56
120	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	65
121	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	50
122	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	1	2	2	3	49
123	5	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	47
124	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	65
125	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	60
126	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	67
127	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	61
128	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	2	1	1	4	4	53
129	4	3	2	3	4	5	3	2	4	4	3	2	1	3	4	47
130	4	4	3	5	3	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	58
131	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	47
132	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	55
133	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	1	3	3	4	5	59
134	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	65
135	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	5	4	5	4	5	56
136	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	63
137	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	2	3	3	4	57
138	5	4	5	4	4	4	2	5	5	4	3	2	3	5	4	59
139	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	63
140	5	3	5	4	4	3	4	3	3	1	5	5	4	4	5	58
141	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	4	5	5	5	5	62
142	4	5	3	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	3	4	56
143	5	4	5	4	4	5	4	5	3	2	3	4	5	5	4	62
144	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	50
145	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	1	2	4	3	3	54
146	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	66

147	4	3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	2	1	2	3	51
148	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	66
149	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65
150	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	61
151	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	2	2	3	4	55
152	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	59
153	5	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	60
154	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	63
155	2	4	3	5	4	5	5	3	4	3	3	2	3	4	4	54
156	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	4	5	4	4	5	61
157	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3	4	5	63
158	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	64
159	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	52
160	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	4	51
161	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	69
162	4	5	3	3	5	3	4	3	4	3	1	1	2	3	4	48
163	5	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	2	3	4	4	54
164	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	4	5	3	3	54
165	4	5	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	5	4	4	55
166	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	61
167	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	62
168	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	59
169	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	66
170	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	63
171	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	2	4	5	4	60
172	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	55
173	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3	4	50
174	5	5	3	5	5	3	4	4	4	3	2	2	1	4	5	55
175	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	62

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel (X1)
Perhatian Orang Tua.

Correlations X1

	Pert 1	pert 2	pert 3	pert 4	pert 5	pert 6	pert 7	pert 8	pert 9	pert 10	pert 11	pert 12	pert 13	pert 14	pert 15	ekono mi ortu	
per1	Pearson Correlation	1	,41 3**	,56 7**	,16 0*	,21 2**	,102	,19 4*	,10 1	,12 4	,06 4	,46 4**	,51 8**	,53 2**	,46 5**	,41 5**	,621**
	Sig. (2- tailed)		,00 0	,00 0	,03 5	,00 5	,18 0	,01 0	,18 5	,10 3	,40 3	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,000
	N	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	175
per2	Pearson Correlation	,41 3**	1	,38 1**	,11 8	,37 4**	,06 6	,26 1**	,20 6**	,32 4**	,16 0*	,32 6**	,29 3**	,37 2**	,26 2**	,35 0**	,557**
	Sig. (2- tailed)	,00 0		,00 0	,12 1	,00 0	,38 9	,00 0	,00 6	,00 0	,03 4	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,000
	N	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	175
pert3	Pearson Correlation	,56 7**	,38 1**	1	,28 5**	,21 2**	,09 6	,31 4**	,31 3**	,11 1	,17 6*	,60 1**	,53 9**	,57 6**	,39 1**	,37 8**	,716**
	Sig. (2- tailed)	,00 0	,00 0		,00 0	,00 5	,20 5	,00 0	,00 0	,14 3	,02 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,000
	N	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	17 5	175
pert4	Pearson Correlation	,16 0*	,11 8	,28 5**	1	,12 2	,23 1**	,06 5	,12 3	,05 6	,03 9	,29 2**	,24 0**	,23 9**	,27 4**	,31 4**	,434**
	Sig. (2- tailed)	,03 5	,12 1	,00 0		,10 6	,00 2	,39 2	,10 5	,46 4	,60 4	,00 0	,00 1	,00 1	,00 0	,00 0	,000

Pert 14	Pearson Correlation	,465**	,262**	,391**	,274**	,158*	,026	,167*	,141	,157*	,261**	,596**	,625**	,634**	1	,461**	,712**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,036	,737	,027	,062	,038	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
Pert 15	Pearson Correlation	,415**	,350**	,378**	,314**	,235**	,078	,167*	,203**	,239**	,149*	,483**	,486**	,555**	,461**	1	,660**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,303	,027	,007	,009	,041	,000	,000	,000	,000		,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
ekonomi ortu	Pearson Correlation	,621**	,557**	,716**	,434**	,423**	,543**	,406**	,415**	,398**	,371**	,791**	,774**	,817**	,712**	,660**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel (X2)
Lingkungan Sekolah.

Correlations x2

	pert 1	pert 2	Pert 3	pert 4	pert 5	pert 6	pert 7	pert 8	pert 9	Pert 10	pert 11	pert 12	pert 13	pert1 4	pert 15	lingkse kolah	
1	Pearson Correlatio n	1	,178 ,180 [*]	- ,059	- ,085	- ,279 **	- ,141	- ,124	- ,090	-,084	,027	- ,075	,125	,020	-,036	,439 ^{**}	
	Sig. (2- tailed)		,018	,017	,438	,266	,000	,063	,102	,238	,269	,724	,323	,098	,792	,634	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
2	Pearson Correlatio n	,178 .	1	,201 ^{**}	,093	,290 **	,157 .	,125	,183 .	,207 **	-,193 [*]	-,054	,016	,058	,023	,001	,432 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,018		,008	,222	,000	,038	,101	,015	,006	,011	,476	,837	,448	,762	,990	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
3	Pearson Correlatio n	,180 .	,201 **	1	,028	,045	,208 **	,236 **	,331 **	,194 **	,112	- ,023	,046	,153 .	,160 [*]	,067	,479 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,017	,008		,712	,557	,006	,002	,000	,010	,138	,762	,548	,043	,034	,381	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
4	Pearson Correlatio n	- ,059	,093	,028	1	,051	,024	,086	,087	- ,030	-,050	- ,101	- ,061	- ,004	-,026	-,045	,324 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,438	,222	,712		,505	,750	,259	,253	,691	,512	,182	,425	,954	,732	,557	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
5	Pearson Correlatio n	- ,085	,290 **	,045	,051	1	,169 .	,192 .	,239 **	,215 **	-,241 ^{**}	- ,021	,041	,086	-,026	-,021	,386 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,266	,000	,557	,505		,025	,011	,001	,004	,001	,783	,590	,257	,731	,782	,000

	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-	,157			,169		,231	,247	,184		-						
	Correlation	,279	,208**	,024			1	,231	,247	,184	,157*	,080	,069		,053	-,022	-,021	,306**
6	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,006	,750	,025		,002	,001	,015	,038	,294	,367	,489	,776	,783	,000	
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-	,125	,236**	,086	,192	,231	,283	,244									
	Correlation	,141	,236**	,086			1	,283	,244	,322**	,010	,081		,014	,012	,023	,407**	
7	Sig. (2-tailed)	,063	,101	,002	,259	,011	,002	,000	,001	,000	,898	,287	,857	,877	,760	,000		
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-	,183	,331**	,087	,239	,247	,283	,400									
	Correlation	,124	,331**	,087				1	,400	,435**	,100	,097	,021	,032	-,057	,522**		
8	Sig. (2-tailed)	,102	,015	,000	,253	,001	,001	,000	,000	,000	,188	,203	,778	,676	,452	,000		
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-	,207	,194**		,215	,184	,244	,400									
	Correlation	,090	,194**	,030					1	,428**	,067	,024	,029	,073	,023	,432**		
9	Sig. (2-tailed)	,238	,006	,010	,691	,004	,015	,001	,000	,000	,381	,750	,702	,337	,760	,000		
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-	,193	,112		,241	,157	,322	,435	,428								
	Correlation	,084	,112	,050						1	,124	,012		,078	,110	-,024	,473**	
10	Sig. (2-tailed)	,269	,011	,138	,512	,001	,038	,000	,000	,000	,103	,872	,304	,146	,754	,000		
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	
	Pearson	-																
	Correlation	,027		-,023							,124	1	,661	,372		,022	,072	,471**
11	n		,054	,101	,021	,080		,010	,100	,067								

	Sig. (2-tailed)	,724	,476	,762	,182	,783	,294	,898	,188	,381	,103	,000	,000	,772	,344	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Pearson															
	Correlation	-	,016	,046	-	,041	,069	,081	,097	-	,012	,661	,462	1	1	,530**
12	Sig. (2-tailed)	,323	,837	,548	,425	,590	,367	,287	,203	,750	,872	,000	,000	,805	,056	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Pearson															
	Correlation	,125	,058	,153*	1	,086	-	1	,021	,029	1	,372	,462	1	,185*	,500**
13	Sig. (2-tailed)	,098	,448	,043	,954	,257	,489	,857	,778	,702	,304	,000	,000	,014	,422	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Pearson															
	Correlation	,020	,023	,160*	1	1	1	1	,012	,032	,073	,110	,022	1	,185*	,228**
14	Sig. (2-tailed)	,792	,762	,034	,732	,731	,776	,877	,676	,337	,146	,772	,805	,014	,002	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Pearson															
	Correlation	1	,001	,067	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	,398**
15	Sig. (2-tailed)	,634	,990	,381	,557	,782	,783	,760	,452	,760	,754	,344	,056	,422	,002	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Pearson															
	Correlation	1	1	,479**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
lingk	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
seko	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
lah																

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5	Pearson																
	Correlatio	,010	,070	,025	,111	1	,234	-	-	-	-	-	-	-	-	-	,421**
	n						**	,080	,030	,079	,071	,013	,065	,095	,004	,052	
5	Sig. (2-																
	tailed)	,891	,360	,740	,143		,002	,295	,691	,300	,351	,870	,392	,212	,963	,497	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
6	Pearson																
	Correlatio	,134	-	,072	,022	,234	1	,028	,032	,125	,032	,053	,088	,129	,116	,004	,309**
	n		,068			**											
6	Sig. (2-																
	tailed)	,076	,372	,342	,775	,002		,715	,679	,100	,674	,485	,246	,088	,127	,957	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
7	Pearson																
	Correlatio	,334	,308	,232	,061	-	,028	1	,402	,240	,240	,100	,092	,111	,116	,184	,405**
	n	**	**	**	,080				**	**	**					.	
7	Sig. (2-																
	tailed)	,000	,000	,002	,422	,295	,715		,000	,057	,001	,189	,227	,145	,128	,015	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
8	Pearson																
	Correlatio	,340	,341	,276	,014	-	,032	,402	1	,209	,303	,146	,138	,150	,201	,179	,479**
	n	**	**	**	,030			**	**	**	**			.	**	.	
8	Sig. (2-																
	tailed)	,000	,000	,000	,856	,691	,679	,000		,006	,000	,054	,069	,048	,008	,018	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
9	Pearson																
	Correlatio	,105	,149	,051	,058	-	,125	,144	,209	1	,355	,113	,062	,105	,169	,196	,386**
	n		.		,079				**	**	**			.	.	**	
9	Sig. (2-																
	tailed)	,165	,050	,503	,448	,300	,100	,057	,006		,000	,137	,416	,166	,026	,009	,000
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
10	Pearson																
	Correlatio	,068	,316	,238	-	-	,032	,240	,303	,355	1	,165	,085	,092	,119	,108	,415**
	n		**	**	,020	,071			**	**	**	

Pearson																	
Correlatio	,372	,398	,454	,216	,421	,309	,405	,479	,386	,415	,633	,686	,627	,623	,631		1
n	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**		
Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		
N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175		175

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jafrizal
Tempat/ Tgl. Lahir : Teluk Betung, 27 Juli 1968
NIP : 196807272005011003
Pangkat/ Gol : Penata Tk. I/ III.d
Jabatan : Guru Muda
Alamat Rumah : Sempu Seroja RT.04/ 15 Kel. Cipare
Serang
Alamat Kantor : Jalan Ciwaru Raya No. IA Serang.
Nama Ayah : M. Yanurdin
Nama Ibu : Rosdiana
Nama Istri : Jawanis
Nama Anak : 1. AlFasha Nur Fauzan
2. Fadhilah Durratul Hikmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus 1984
 - b. SMP/MTs, tahun lulus 1987
 - c. SPG, tahun lulus 1990
 - d. S1, tahun lulus 1995
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Diniyah Islamiyah GUPPI Kota Serang

2. Guru SMP YP. 17-1 Kota Serang
3. Guru SMP Islamiyah GUPPI Kota Serang
4. Guru SD Negeri Serang 17
5. Guru MTs. Nurul Islam Kota Serang

D. Pengalaman Organisasi

1.
2.
3.
4.

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a.
 - b.
2. Artikel
 - a.
 - b.
3. Penelitian
 - a.
 - b.

Serang, 21 Juni 2018

JAFRIZAL
NIM.1640100420

